

**PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI PANDIAN 1 SUMENEP**

SKRIPSI



Oleh :

Fuad Shiddiqi Wafmi 17140103

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TAARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI PANDIAN 1 SUMENEP**

*Untuk Memenuhi Tugas Akhir pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*



Oleh :

Fuad Shiddiqi Wafmi 17140103

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TAARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI PANDIAN 1 SUMENEP**

Oleh:

Fuad Shiddiqi Wafmi

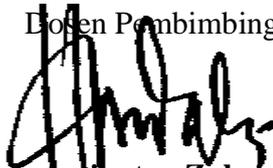
NIM. 17140103

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal 5 Juli 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing

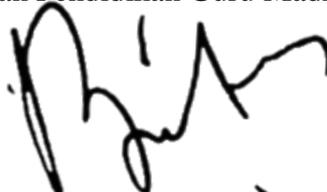


Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 19790202 200604 2 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 1 018

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI PANDIAN 1 SUMENEP

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Fuad Shiddiqi Wafmi (17140103)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 19 Juni 2023 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu Sarajana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji:

Nuril Nuzulia, M.Pd

NIP: 19900423201608012014

Penguji Utama:

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP: 19760405 200801 1 018

Sekretaris Penguji:

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP: 19790202 200604 2 003

Dosen Pembimbing:

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP: 19790202 200604 2 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP: 196504031998031002

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fuad Shiddiqi Wafmi Malang, 5 Juli 2023

Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

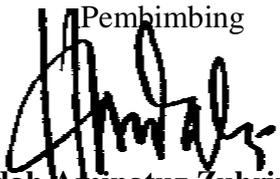
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fuad Shiddiqi Wafmi
NIM : 17140103
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 Sumenep

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuad Shiddiqi Wafmi
NIM : 17140103
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1
Sumenep

Menyatakan dengan sebenar-sebenarnya bahwa penulisan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis menjadi bahan referensi dalam kepenulisan naskah sebagaimana tercantup dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Januari 2023

buat Pernyataan



ad Shiddiqi Wafmi
NIM : 17140103

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat setiap waktu.

Teruntuk Ayahanda Muhammad Waris dan Ibunda tercinta Nur Akidah yang selalu menjadi motivator terhebat dalam hidup penulis serta tidak bosan dalam memberikan doa, dukungan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Saudaraku tersayang Miftahul Huda Wafmi dan Wardah Maulidiyah Wafmi yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

MOTTO

“Rahasia Kesuksesan Adalah Mengetahui Yang Orang Lain Belum Ketahui”¹

¹ Aristotle Onassis <https://deepublishstore.com/blog/contoh-motto-skripsi/>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Taufiq, Hidayah, serta Inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari masa jahiliyah menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh keberkahan serta kemuliaan yakni Addinul Islam. Dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas oleh bantuan dari berbagai pihak yang dengan sukarela membantu dan memberikan informasi, inspirasi dan semangat serta bimbingan bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bintoro Widodo, M. Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang selalu mendidik dan membina selama masa perkuliahan.

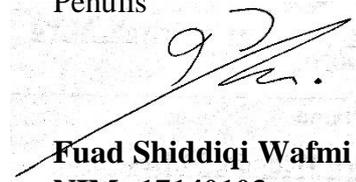
4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Ellya Wahyuningsih, S.Pd, M.M, selaku Kepala Sekolah SDN Pandian 1 Sumenep Madura yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut sampai selesai.
7. Rusdi Fatoni, S.Pd.I, sebagai pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN Pandian 1 Sumenep Madura yang mendampingi peneliti di lapangan.
8. Semua civitas akademik di SDN Pandian 1 Sumenep Madura yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.
9. Ayahanda Muhammad Waris dan Ibunda tercinta Nur Akidah, yang selalu memberikan dukungan dan perhatian penuh serta menjadi motivator terbesar dalam kehidupan penulis.
10. Saudaraku tersayang Miftahul Huda Wafmi dan Wardah Maulidiyah Wafmi yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sebagai manusia biasa, saya

sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kebaikan peneliti di kemudian hari. Peneliti berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin Ya Robbal Alamin.

Malang, 5 Juli 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fuad Shiddiqi Wafmi', is written over a rectangular stamp area. The signature is fluid and cursive.

Fuad Shiddiqi Wafmi
NIM: 17140103

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam kepenulisan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi disesuaikan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158 Tahun 1987 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | |
|---|------|---|------|---|-----|
| ا | = a | ز | = z | ق | = q |
| ب | = b | س | = s | ك | = k |
| ت | = t | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = ts | ص | = sh | م | = m |
| ج | = j | ض | = dl | ن | = n |
| ح | = h | ط | = th | و | = w |
| خ | = kh | ظ | = zh | ه | = h |
| د | = d | ع | = ‘ | ء | = ‘ |
| ذ | = dz | غ | = gh | ي | = y |
| ر | = r | ف | = f | | |

B. Vokal Panjang

| | |
|-------------------|-----|
| Vokal (a) panjang | = ǎ |
| Vokal (i) panjang | = ĭ |
| Vokal (u) panjang | = ŭ |

C. Vokal Diftong

| | |
|----|------|
| اؤ | = aw |
| اى | = ay |
| او | = ŭ |
| اى | = ĭ |

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------------------------|
| COVER | 1 |
| LEMBAR PERSETUJUAN | i |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | ii |
| SURAT PERNYATAAN | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| ABSTRAK | xiv |
| ABSTRACT | xv |
| ملخص | xvi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| F. Originalitas Penelitian | 11 |
| G. Definisi Istilah | 19 |
| BAB II | 21 |
| KAJIAN PUSTAKA | 21 |

| | | |
|--------------------------|--|-----------|
| A. | Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. | 21 |
| 1. | Proses atau Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 30 |
| 2. | Karakteristik Proses belajar mengajar (PBM) yang Efektif..... | 32 |
| B. | Strategi yang Dilakukan oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Proses Belajar Mengajar..... | 34 |
| 1. | Pendekatan Mengajar | 34 |
| 2. | Gaya-gaya Mengajar | 37 |
| 3. | Strategi Pengajaran Sebagai Sistem Penyajian | 39 |
| 4. | Macam-macam Strategi Pengajaran..... | 42 |
| 5. | Metode Pengajaran..... | 50 |
| C. | Hasil atau Evaluasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 54 |
| 1. | Pengertian Penilaian | 55 |
| 2. | Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 56 |
| BAB III | | 58 |
| METODE PENELITIAN | | 58 |
| A. | Pendekatan Penelitian..... | 58 |
| B. | Lokasi Penelitian..... | 59 |
| C. | Fokus Penelitian..... | 59 |
| D. | Subyek Penelitian..... | 60 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 60 |
| F. | Analisis Data..... | 62 |
| G. | Pengecekan Keabsahan Data | 63 |
| H. | Prosedur Penelitian..... | 64 |

| | |
|---|----|
| BAB IV | 66 |
| PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN | 66 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 66 |
| B. Paparan Data Penelitian..... | 69 |
| 1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Pandian 1 Sumenep | 70 |
| 2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Proses Belajar Mengajar di SDN Pandian 1 Sumenep | 77 |
| 3. Hasil Serta Evaluasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Pandian 1 Sumenep | 83 |
| BAB V | 66 |
| PEMBAHASAN | 66 |
| A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Proses Belajar Mengajar di SDN Pandian 1 Sumenep..... | 66 |
| B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Proses Belajar Mengajar di SDN Pandian 1 Sumenep..... | 67 |
| C. Hasil Serta Evaluasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Pandian 1 Sumenep..... | 69 |
| BAB VI | 72 |
| PENUTUP | 72 |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 77 |

ABSTRAK

Wafmi, Fuad Shiddiqi. 2022, *Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 Sumenep*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Skripsi: **Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd**

Pendidikan merupakan tanggung jawab kita semua, sebagai calon guru, sebagai orang tua, negara dan ujung tombak terpenting keberhasilan tujuan pendidikan yaitu guru. Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pengelolaan kelas, keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 Sumenep bertujuan untuk mengkaji tentang Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 Sumenep yang disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Namun secara khusus tujuan penulisan yang ingin dicapai pada kajian ini adalah (1) menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (2) mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam proses belajar mengajar, (3) mendeskripsikan hasil atau evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian melalui tahap keabsahan data dan penarikan kesimpulan yang selanjutnya data dapat disajikan sebagai bentuk hasil penelitian.

Hasil penelitian ini memiliki; (1) pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi kegiatan awal pemula (prainstruksional), kegiatan inti tahap pengajaran (instruksional), kegiatan penutup, tahap penilaian dan tindak lanjut (2) Strategi yang dilaksanakan guru SDN Pandian 1 Sumenep menggunakan: a. menggunakan pendekatan, pendekatan guru secara individual terhadap peserta didik. b. Penetapan metode dan teknik pembelajaran yakni model kerjasama (*cooperative*) dalam proses pembelajaran. c. menerapkan kriteria atau indikator keberhasilan. (3) Evaluasi dilakukan melalui test untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Test dilakukan meliputi: a. ada test diagnostic prosesnya dilakukan di awal pembelajaran tujuannya supaya guru mengetahui kompetensi. b. test normative dilakukan setelah pembahasan per-bab 1 selesai. c. Ada yang dilakukan pada penilaian harian. d. pertengahan semester. e. juga akhir semester.

Kata Kunci: *Pengelolaan Kelas, Pembelajaran, PJK*

ABSTRACT

Wafmi, Fuad Shiddiqi. 2022, Class Management in Physical Education Learning at Pandian 1 State Elementary School Sumenep. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Undergraduate Thesis Advisor Lecturer: **Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd**

Education is the responsibility of all of us, as prospective teachers, as parents, the country and the most important spearhead of the success of educational goals, namely teachers. In the world of education, especially in classroom management activities, the teacher's skills in being able to read class situations are very important so that what is done is appropriate. By examining the basic concepts of classroom management, studying various management approaches and trying them out in various situations and then analyzing them, the results are systematically expected so that each teacher will be able to better manage the teaching and learning process.

This research was carried out at the Pandian 1 State Elementary School Sumenep with the aim of writing this scientific paper to examine the Class Management in Physical Education Learning at the Pandian 1 Sumenep State Elementary School which is generally presented in the form of a descriptive narrative. However, specifically the writing objectives to be achieved in this study are (1) to analyze and describe the implementation of Physical Education learning, (2) to describe the strategies used by Physical Education teachers in the teaching and learning process, (3) to describe the results or evaluation of student learning in Physical Education subjects.

The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection was obtained through observation, interviews and documentation. Then through the stages of data validity and drawing conclusions, then the data can be presented as a form of research results.

The results of this study have; (1) the implementation of Physical Education Sports and Health learning includes initial beginner activities (pre-instructional), core activities of the teaching (instructional) stage, closing activities, assessment and follow-up stages, (2) The strategy implemented by the Pandian 1 Sumenep elementary state school teacher uses: a. using an approach, the teacher's approach individually to students. b. Determination of learning methods and techniques namely cooperative models in the learning process. c. applying success criteria or indicators. (3) Evaluation is carried out through a test to measure the ability of students to understand the material. The tests carried out include: a. there is a diagnostic test the process is carried out at the beginning of the lesson the aim is so that the teacher knows competence. b. The normative test is carried out after the discussion of each chapter is completed. c. There is done on a daily assessment. d. midterm. e. Also lastterm.

Keywords: *Classroom Management, Learning, PJOK*

ملخص

وفمي ، فؤاد صديقي. ٢٠٢٠ ، إدارة الفصل في تعلم التربية البدنية في المدرسة الابتدائية الحكومية فانديان ١ سومينب. أطروحة ، مدرسة ابتدائية برنامج دراسة تعليم المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج ، مستشار أطروحة البكالوريوس المحاضر: الدكتور. إنداه أميناتور زهرية ،
المجستير

التعليم هو مسؤولية كل واحد منا ، كمعلمين محتملين ، كابوين ، والدولة وأهم راس حربة في نجاح الأهداف التربوية ، وهم المعلمون. في عالم التعليم ، وخاصة في أنشطة إدارة الفصول الدراسية ، تعتبر مهارة المعلم لتكون قادرًا على قراءة المواقف الصفية مهمة جدًا بحيث يكون ما يتم فعله مناسبًا. من خلال دراسة المفاهيم الأساسية لإدارة الفصل ، ودراسة مناهج الإدارة المختلفة وتجربتها في مواقف مختلفة ثم تحليلها ، يتم توقع النتائج بشكل منهجي بحيث يكون كل معلم قادرًا على إدارة عملية التدريس والتعلم بشكل أفضل..
تم إجراء هذا البحث في المدرسة الابتدائية الحكومية فانديان ١ سومينب بهدف كتابة هذه الورقة العلمية لفحص إدارة الفصل الدراسي في مجال الرياضة والصحة وتعلم التربية البدنية في المدرسة الابتدائية الحكومية فانديان ١ سومينب والتي يتم تقديمها بشكل عام في شكل سردي وصفي. ومع ذلك ، فإن أهداف الكتابة التي يجب تحقيقها في هذه الدراسة على وجه التحديد هي (١) تحليل ووصف تنفيذ التربية البدنية الرياضية والتعلم الصحي ، (٢) لوصف الاستراتيجيات التي ينفذها معلمي التربية البدنية والرياضة والصحة في التدريس و عملية التعلم ، (٣) لوصف نتائج أو تقييم تعلم الطلاب في موضوع التربية البدنية والرياضة والصحة.

أسلوب البحث المستخدم نوعي مع منهج وصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم من خلال مراحل صحة البيانات واستخلاص النتائج ، يمكن تقديم البيانات كشكل من أشكال نتائج البحث.

نتائج هذه الدراسة تشمل: (١) تنفيذ التربية البدنية الرياضية والتعلم الصحي يشمل أنشطة المبتدئين (ما قبل التدريس) ، والأنشطة الأساسية لمرحلة التدريس (التعليمية) ، والأنشطة الختامية ، ومرحلة التقييم والمتابعة (٢) تتضمن إستراتيجية المعلم ، باستخدام نهج ، تحديد أساليب وتقنيات التعلم ، تطبيق معايير أو مؤشرات النجاح (٣) يتم التقييم من خلال اختبار لقياس قدرة الطلاب على فهم المادة. تشمل الاختبارات التي تم إجراؤها ما يلي:
أ. هناك اختبار تشخيصي يتم إجراؤه في بداية التعلم والهدف منه هو معرفة المعلم للكفاءة.
ب. يتم إجراء الاختبارات المعيارية بعد اكتمال المناقشة في الفصل الأول. ج. يتم إجراء التقييمات اليومية. د. منتصف الفصل الدراسي. هـ. أيضا في نهاية الفصل الدراسي.

الكلمات المفتاحية: إدارة الفصل ، التعلم ، التربية البدنية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab kita semua, sebagai calon guru, sebagai orang tua, negara dan ujung tombak terpenting keberhasilan tujuan pendidikan yaitu guru. Guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kemampuan yang baik upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Guru merupakan figur yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan baik dasar maupun menengah, guru juga selalu terlibat dalam suatu agenda kegiatan pendidikan seperti pendidikan formal maupun non-formal. Guru adalah sosok pahlawan tanpa tanda jasa yang mendedikasikan dirinya di sekolah dari awal pengabdianya hingga akhir hayat, dan guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang mendidik dan mengajar dari awal hingga selesainya pelajaran, hal ini semata mata hanya untuk mencerdaskan masyarakat selaku peserta didik di sekolah. Kinerja dan semangat untuk mencerdaskan siswa-siswinya di kelas seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju ini tak pernah mempengaruhinya untuk tetap mendidik, entah itu berupa ilmu pengetahuan maupun moral.

Bekerja dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pengelolaan kelas, keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan

mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.²

Ruang kelas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi, pertama memengaruhi proses belajar para siswa dalam menerima suatu pelajaran, dan kedua memengaruhi guru dalam menyampaikan pelajaran. Ruang kelas yang baik adalah ruangan yang dapat digunakan anak-anak untuk mempelajari segala sesuatu dengan nyaman. Dalam menciptakan ruang kelas yang nyaman ini diperlukan berbagai penyesuaian kondisi di dalam ruang kelas tersebut.³ Dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang baik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu kondisi psikis, kondisi fisik, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas. Guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subjek didiknya. Dengan teknik pembelajaran yang akurat guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat, lingkungan ini hendaknya mencerminkan kepribadian guru atau karakteristik guru dan perhatian serta penghargaan atas usaha murid-muridnya. Guru juga harus memperhatikan pengelolaan kelas dengan pengajaran yang dilakukan. Murid harus dibuat supaya terus menerus memberikan reaksi pada

² Subarman, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 113

³ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm 105

lingkungan, sehingga pengalaman belajar dapat terjadi sesuai dengan kondisi yang diinginkan.⁴

Dewasa ini tentu masih banyak kemampuan guru dalam mengelola kelas yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, guru yang hanya sekedar menjalankan tugas mengajarnya dan bahkan belum tepat dalam menerapkan pendekatan saintifik. Padahal seorang guru yang baik tentu saja tidak seharusnya sekedar menjalankan tugas mengajarnya tetapi harus mampu dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang digunakan serta mampu memberikan kebutuhan siswa bahkan ketika siswa tersebut tidak memintanya. Sehingga seorang guru dituntut untuk mampu memahami siswa-siswanya dengan penyesuaian kelas.⁵ Dapat disimpulkan bahwa tantangan besar seorang guru dalam pengelolaan kelas adalah bagaimana mengendalikan perilaku peserta didik sehingga terlihat aktif dalam proses belajar mengajar, mengkondisikan lingkungan kelas yang bagus atau menarik, sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan baik, dan mendorong mereka bertanggung jawab atas perilakunya, serta mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri terkait dengan kebiasaan perilaku sosial yang positif.

Kurikulum SD terus berubah seiring dengan perubahan kurikulum dan jenjang pendidikan calon guru SD. Hal ini menuntut agar para calon guru SD sejak jauh hari selama proses perkuliahan terutama saat melakukan PPL

⁴ Suparno dkk, *Asas-asas Praktik Mengajar*, (Jakarta: PT Bhratara Niaga Media, 1980), hlm 52

⁵ Esti, *Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta* (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

(Praktek Kerja Lapangan) akrab dengan suasana lapangan (SD). Saat perkuliahan dan PPL mahasiswa secara langsung harus terlibat dalam suasana pembelajaran SD. Khusus kurikulum penjas, telah mengalami perubahan nama mata pelajaran dan substansinya, mulai dengan istilah Pendidikan Jasmani, Olahraga Kesehatan, Penjaskes, Penjas, dan terakhir Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pergantian nama kurikulum penjas ini, berkonsekuensi kepada perubahan berbagai infrastruktur pembelajaran mulai dari penentuan tujuan, penentuan isi, proses (strategi dan pendekatan) serta evaluasinya.⁶

Bangkitnya keinginan untuk memperbaharui kurikulum penjaskes, termasuk penerapannya, terutama didorong oleh harapan untuk meningkatkan efektifitas penjaskes itu sendiri. Apa yang diterapkan dewasa ini di lingkungan SD tidaklah sepenuhnya keliru, namun lebih condong mengarah ke upaya pengenalan dan penguasaan keterampilan suatu cabang olahraga. Pendekatan yang dipakai oleh guru-guru tak ubahnya seperti seorang melatih suatu cabang olahraga. Keadaan demikian menyebabkan hilangnya peluang emas untuk meraih keuntungan semaksimal mungkin dari pengajaran penjaskes sebagai medium pendidikan. Karena itu, makin kuat keyakinan dari kalangan pendidik pendidikan jasmani untuk kembali ke konsep pendidikan jasmani yang sebenarnya, demikian pula soal penerapannya.⁷ Dapat disimpulkan bahwasanya apapun istilahnya iklim belajar yang terjadi harus bersuasanakan ke SD-an, meskipun dengan

⁶ Anin Rukmana, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*, (UPI, Bandung; Jurnal Pendidikan Dasar) Nomor : 9 April 2008 hal 1

⁷ *Ibid*, Hal 2

demikian berkonsekuensi kepada perubahan pembelajaran dari tujuan, isi, strategi dan pendekatan, serta evaluasi. Sebagai guru pendidikan jasmani harus mempunyai keinginan yang kuat untuk mendorong keefektivitasan serta menerapkan pengenalan dan penguasaan keterampilan suatu cabang olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas di SDN Pandian 1 Sumenep, yang menjadi guru kelas ada yang PNS, GTT, dan ada yang lulus P3K, untuk yang menjadi guru kelas ada 9 kelas dari PNS, 3 kelas dari GTT, 2 kelas dari P3K namun hanya ada 1 guru dari sekian guru yang lulusan linier dengan profesi pendidik mapel Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Kemudian untuk proses peningkatan sumber daya pendidiknya pihak sekolah masih mengutamakan guru atau pendidik yang selinier dengan mapel Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang kemudian bisa membantu tujuan pendidikan khususnya pada mapel Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yakni sebagai peningkatan imunitas tubuh dan kesehatan serta kebugaran jasmani dapat tercapai. Selanjutnya SDN Pandian 1 sudah mulai menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum Sekolah Penggerak di kelas 1 dan 4, untuk kelas 2,3,5,6 masih menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum 13 di tahun ajaran 2021-2022, dan untuk tahun depan di tahun 2024 SDN Pandian 1 akan menerapkan kurikulum baru (Sekolah Penggerak) untuk semua kelas, dan hanya beberapa sekolah saja yang sudah menerapkan kurikulum Sekolah Penggerak salah satunya ialah SDN Pandian 1. Di SDN Pandian 1

memiliki hambatan dalam pengelolaan kelas, jika ada salah satu guru yang pindah, mutasi, atau pensiun yang nantinya dapat menghambat dalam proses pembelajaran dan kesusahan untuk mencari guru pengganti karena setiap guru minimal mengajar 24 jam. Akan tetapi Kepala Sekolah sudah punya solusi atau upaya untuk mengatasi kejadian seperti ini dengan cara Kepala Sekolah mengangkat guru kontrak, yang mana di SDN Pandian 1 selalu ada teman-teman mahasiswa yang praktek/pppl dengan melihat kemampuan mahasiswa yang berkompetensi dalam belajar mengajar yang baik.⁸

Namun dari hasil wawancara dengan guru kelas Pak Iwan (kelas 3) mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas di SDN Pandian 1 lebih terfokus lagi, beliau mengadakan uang kas setiap minggu sekali di hari jumat sebesar 2.000 jika nantinya membutuhkan sesuatu kita ambil uang tersebut untuk kebutuhan kelas atau siswa. Mengenai fasilitas kelas lumayan lengkap dan terkait penataan bangku lumayan bervariasi dengan tetap menjaga jarak 1,2 M karena proses PTM khusus. Jumlah siswa ada 24 yang terdiri dari (13 perempuan dan 11 laki-laki). Kata guru kelas 3 (Pak Iwan) selama proses Covid-19 ini tidak ada kendala mengenai pengelolaan kelas karena siswa masuk bergantian. Kepala Sekolah juga sudah menghimbau kepada guru kelas agar tetap menerapkan atau melaksanakan pengelolaan kelas meskipun dalam kondisi sekarang ini yang mana harus menyesuaikan Protokol Kesehatan yang berlaku. Pak Iwan memiliki pendekatan khusus dalam proses pelaksanaan pengelolaan kelas dengan konsultasi dan

⁸ Prastudi lapangan, wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Pandian 1, Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 09.30

komunikasi bersama semua guru kelas, kepala sekolah, dan tentunya wali murid melalui grub whatsapp dan juga mengadakan pertemuan secara langsung di sekolah.

Keberhasilan guru-guru SDN Pandian 1 dalam mengelola kelas tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang berkompeten dalam mengawasi pendidik maupun tenaga kependidikan untuk terus memajukan sekolah agar kedepan menjadi lebih baik di bidang pengelolaan kelas serta di bidang lainnya. Dan perlu diketahui bahwa kepala SDN Pandian 1 memiliki kinerja yang cukup baik dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan SDN Pandian 1, sehingga SDN Pandian 1 dikategorikan sebagai salah satu sekolah yang berpredikat sangat baik dengan akreditasi "A" oleh Badan Akreditasi Negara Sekolah Madrasah (BAN-SM) pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Sumenep. Namun, di samping keberhasilan guru-guru dan kepala SDN Pandian 1 di dalam mengelola kelas yang baik, sejatinya masih ada beberapa kesulitan yang dapat menghambat proses pembelajaran di kelas, bahkan kesulitan itu terjadi berulang-ulang sehingga guru dituntut untuk selalu tanggap dalam menanggapi kesulitan yang ada. Untuk itu, sekiranya peneliti perlu memberikan informasi kepada guru serta kepala sekolah yang ada di luar SDN Pandian 1 agar dapat mengetahui bagaimana mengelola kelas dengan baik seperti yang telah diterapkan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di SDN Pandian 1, kemudian untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang di alami oleh kepala sekolah dan guru-guru di SDN Pandian

1, serta bagaimana solusi dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut, pelaksanaan pembelajaran, strategi yang dilakukan guru dan hasil atau evaluasi belajar siswa.⁹

Oleh sebab itu, dari uraian diatas dapat diartikan bahwa kelas akan mudah dikelola jika pada waktu awal dikelola dengan baik, maka guru sangat berperan penting untuk membentuk karakter siswa sehingga untuk pengelolaan kelas selanjutnya siswa akan mudah menyesuaikan dengan mengembangkan nilai dan karakter yang telah dibentuk sebelumnya. Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian **‘Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 Sumenep’**

B. Fokus Penelitian

Dari beberapa paparan konteks penelitian diatas dan berdasarkan grand judul penelitian diatas, maka dalam penelitian ini akan difokuskan dan ditarik beberapa sub-sub tema pembahasan sebagaimana berikut, yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Pandian 1 Sumenep ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam proses belajar mengajar di SDN Pandian 1 Sumenep ?

⁹ Prastudi lapangan, wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Pandian 1, Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 09.30

3. Bagaimana hasil atau evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Pandian 1 Sumenep ?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok masalah dan yang akan di teliti dalam rangka menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Pandian 1 Sumenep ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam proses belajar mengajar di SDN Pandian 1 Sumenep ?
3. Bagaimana hasil atau evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Pandian 1 Sumenep ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan dalam rangka penelitian skripsi ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Pandian 1 Sumenep

2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam proses belajar mengajar di SDN Pandian 1 Sumenep
3. Untuk mengetahui hasil atau evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Pandian 1 Sumenep

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat digunakan untuk perbandingan guna menambah wawasan baru tentang pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat tercapai tujuan pendidikan. Baik pengaturan peserta didik (personal) maupun pengaturan ruangan (fisik).

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Kepala Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 Sumenep, dapat digunakan sebagai acuan dalam membina dan memberi arahan kepada guru terkait pengelolaan kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

b. Bagi guru di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 Sumenep, dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan mengelola kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat tercipta suasana atau kondisi belajar yang optimal.

c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain tentang ilmu kepemimpinan di lembaga pendidikan sehingga mampu diterapkan secara fenomena dilapangan.

F. Originalitas Penelitian

Sebagai upaya dalam mempertanggung jawabkan keoriginalitasan dalam penelitian ini, maka setidaknya mencantumkan penelitian sebelumnya, karena peneliti menyadari bahwa penelitian tentang Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 Sumenep bukan kajian yang pertama. Pencantuman beberapa riset dan penelitian terdahulu berfungsi untuk mengidentifikasi beberapa persamaan dan perbedaan diantara beberapa penelitian yang telah dilakukan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Loetfiyah Hasyin tentang Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang, penelitian ini membahas tentang; Pertama, pengelolaan psikis (siswa) dalam pembelajaran tematik di MI Nurul Hikmah Malang adalah guru mengelola aktivitas siswa, dalam hal ini diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan pola pikir, sikap mental, dan keterampilan para peserta didik. Kedua, pengelolaan fisik (lingkungan kelas) dalam pembelajaran tematik di MI Nurul Hikmah Malang adalah upaya guru

dalam menciptakan ruang kelas yang nyaman untuk proses pembelajaran tematik di kelas. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas yang membutuhkan tindak lanjut evaluasi supaya bisa berbenah dan berkembang.¹⁰

Dalam penelitian lain, Muzdalifah Inani pada penelitian skripsinya yang berjudul “Manajemen Kelas di Sekolah Berbasis Internasional (Studi Dimensi Preventif dan Kuratif di SD My Little Island Kota Malang)” mengemukakan di dalam tulisannya tentang upaya menciptakan kondisi atau situasi kelas yang kondusif dalam pembelajaran, seorang guru tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga harus memperhatikan fasilitas dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selain itu guru harus menciptakan interaksi positif terhadap peserta didik dengan prosedur manajemen kelas dari berbagai sudut dimensi pencegahan (Preventif) dan dimensi penyembuhan (kuratif) agar dapat mencegah dan mengantisipasi gangguan-gangguan perilaku peserta didik yang tidak diinginkan.¹¹

Rista Anifathur Rizkya dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas

¹⁰ Loetfiah Hasyin, “*Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang*”, Skripsi Program Studi Sarjana Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018

¹¹ Muzdalifah Inani, “*Manajemen Kelas di sekolah Berbasis Internasional (Studi Dimensi Preventif dan Kuratif di SD My Little Island Kota Malang)*”, Skripsi Program Studi Sarjana Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018

Pembelajaran Kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji”. Pada tulisannya memuat manajemen kelas di MI Bahrul Ulum Bumiaji sudah melakukan implementasi dengan cukup baik, merencanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan dan dirancang oleh guru. Hal ini akan mempermudah guru serta siswa untuk belajar dan mengajar. Dan juga bagaimana guru melakukan manajemen kelas untuk efektivitas pembelajaran yang lebih baik, perencanaan-perencanaan yang harus dilakukan dalam manajemen kelas mulai dari merancang silabus, kemudian pembuatan program tahunan, program semester, hingga rancangan pembelajaran yang menjadi pedoman seorang guru untuk kegiatan belajar mengajar.¹²

Selanjutnya dalam penelitian Muhammad Julkifli meneliti tentang “Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak Lamban Belajar (Studi Kasus di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin)” dalam pembahasannya yang Pertama, kondisi kesulitan belajar pada anak lamban belajar tidak mudah menguasai keterampilan yang bersifat akademis seperti tabel perkalian, atau aturan ejaan kesulitan kesulitan membaca, menulis dan berhitung, siswa lamban dalam melakukan tugas-tugas belajar, jika ditanya jarang mau menjawab dan cenderung diam, suka melamun, menangis dan uring-uringan. Kedua, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada anak lamban belajar yaitu kemampuan intelegensi siswa yang

¹² Rista Anifathur Rizky, “*Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji*”, Skripsi Program Studi Sarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020

tidak merespon pembelajaran secara maksimal. Ketiga, strategi pengelolaan kelas untuk anak lamban belajar terdapat 3 kegiatan yakni strategi pengelolaan kelas lingkungan pembelajaran, strategi pengelolaan pengajaran dan pemberian motivasi.¹³

Dalam penelitian Esti yang berjudul “Pengelolaan Kelas di sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta”, pengelolaan kelas di sekolah dasar Muhammadiyah Sapen yaitu dengan menggunakan pendekatan elektis/pluralistik sehingga terjalin hubungan yang positif. Teknik pembinaan dan penerapan disiplin guru menerapkan tindakan preventif berupa aturan, untuk pemeliharaan dan peningkatan disiplin guru menerapkan tindakan korektif berupa sanksi. Guru mengelola interaksi belajar dengan menerapkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter, agar kelas kondusif guru melakukan dengan berhitung bahasa arab. Guru juga menerapkan hukuman dan hadiah, hukuman berupa tadarus/baca doa, mengerjakan tugas dan piket kelas, kemudian hadiah berupa bintang prestasi dan pin/bingkisan. Tempat duduk diatur secara tradisional, setengah lingkaran dan berkelompok, serta posisi duduk siswa berpindah-pindah. Guru mengatur media pembelajaran setahun sekali di awal semester, dan menerapkan jadwal piket serta memasang hasil karya siswa untuk menjaga kebersihan dan keindahan kelas. Dan hambatan bersumber dari lingkungan fisik yaitu jumlah rombel besar sehingga guru kesulitan dalam pengaturan

¹³ Muhammad Julkifli, “*Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak Lamban Belajar (Studi Kasus di SDIT al-Firdaus Banjarmasin)*”, Tesis Program Studi Magister Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019

ruang. Upaya yang dilakukan yaitu koordinasi dengan guru yang bersangkutan dan melakukan penjadwalan. Hambatan bersumber dari kondisi sosio-emosional yaitu guru kesulitan memusatkan perhatian siswa. Upaya yang dilakukan yaitu membuat kelompok belajar. Hambatan bersumber dari kondisi organisasional yaitu kedisiplinan kurang dan kenakalan siswa. Upaya yang dilakukan yaitu memberikan nasehat, pembinaan, komunikasikan dengan orangtua dan menindaklanjuti dengan layanan psikolog.¹⁴

Menurut Drs. M. Aunur Rofiq, MA dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Pengelolaan Kelas” yang dijelaskan dalam penulisannya yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana

¹⁴ Esti, “*Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta*”, Skripsi Program Studi Magister Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2016

pendidikan. Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat dihasilkan manusia yang kreatif yang sesuai dengan tuntutan jaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat.¹⁵

Menurut Sri warsono dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa” yang mengemukakan bahwa fasilitas pendidikan yang belum memadai, iklim pendidikan yang belum kondusif, motivasi yang rendah yang saat ini masih diupayakan oleh negara kita. Untuk itu pendidikan harus di kelola dengan benar. Salah satu yang di laksanakan di sekolah adalah pengelolaan kelas. Kelas harus di manajemen dengan maksimal, sehingga pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Dan pengelolaan kelas tidak bisa dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah. Pengawasan seyogyanya dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja.¹⁶

Pada penelitian diatas memiliki persamaan, perbedaan dan keoriginalitasan tersendiri yang membuat penulis belajar lagi mengenai pengelolaan kelas itu sendiri. Untuk lebih memudahkan pembaca dan sesama penikmat manfaat dari penelitian ini dalam memahami antara persamaan, perbedaan, dan ciri kekhasan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan untuk menjaga keoriginalitasan

¹⁵ Drs. M. Aunur Rofiq, MA, *Pengelolaan Kelas* (Malang, Academia 2009) Depdiknas.

¹⁶ Sri Warsono, “*Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa*”(Bengkulu Utara, Jurnal Nitro PDF Professional)

penelitian yang dijabarkan oleh penulis maka disajikan tabel sebagai berikut:

| No | Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penerbitan | Persamaan | Perbedaan | Originalitas Penelitian |
|-----------|---|-------------------|--|---|
| 1. | Loetfiyah Hasyin, Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang, Skripsi, UIN Malang, 2018 | Pengelolaan Kelas | Dalam Pembelajaran Tematik | Fokus Pengelolaan Psikis (siswa) dan Pengelolaan Fisik |
| 2. | Rista anifathur Rizky, Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji, Skripsi, UIN Malang, 2020 | Manajemen Kelas | Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran | Fokus Implementasi Manajemen Kelas dan Strategi Guru dalam Perencanaan-perencanaan Manajemen Kelas seperti; Silabus, Prota, Prosem, RPP |
| 3. | Muzdalifah Inani, Manajemen Kelas di Sekolah Berbasis Internasional (Studi Dimensi Preventif dan Kuratif di SD My Little Island Kota Malang), Skripsi, UIN Malang, 2018 | Manajemen Kelas | Berbasis Internasional dan Strategi dalam Melakukan Implementasi Manajemen | Studi Dimensi Preventif dan Kuratif |
| | Muhammad Julkifli, Strategi Guru Mengelola Kelas | Mengelola Kelas | Strategi Guru dan Mengatasi Kesulitan | Fokus pada Anak Lamban Belajar (Anak |

| | | | | |
|----|--|-------------------|--|---|
| 4. | dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak Lamban Belajar (Studi Kasus di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin), Tesis, UIN Malang, 2019 | | Belajar pada Anak Lamban Belajar | Berkebutuhan Khusus) |
| 5. | Esti, Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016 | Pengelolaan Kelas | Fokus Penelitiannya pada Kelas Bawah (I,II,III) | Penelitian ini Berfokus pada Strategi Guru (Pendekatan Guru, Rasa Tanggungjawab Guru, dan Ketegasan Guru) |
| 6. | Drs. M. Aunur Rofiq, MA, Pengelolaan Kelas, Jurnal Academia, Departemen Pendidikan Nasional, 2009 | Pengelolaan Kelas | Yang Menjadi Pembeda ialah Penjelasan Secara Mendalam atau Terperinci Mengenai Pengelolaan Kelas itu Sendiri | Fokus Penelitiannya pada Pelatihan Guru atau Diklat yang Nantinya Diharapkan Seorang Guru dapat Membimbing dan Mampu Mengelola Kelas yang Efektif dan Optimal |
| 7. | Sri Warsono, Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa, Jurnal, Nitro PDF Professional | Pengelolaan Kelas | Dalam Meningkatkan Belajar Siswa | Fokus Penelitiannya pada Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Faktor dalam Meningkatkan Belajar Siswa |

G. Definisi Istilah

Sebagai upaya untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dalam menelaah dan memahami juga memberikan interpretasi terhadap judul dari penelitian ini, penulis mengemukakan batasan sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Pengelolaan atau manajemen pada umumnya mengacu pada kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan, dan penilaian.¹⁷

2. Kelas

Kelas mengandung pengertian sekelompok peserta didik yang melakukan kegiatan belajar bersama dan mendapat pembelajaran.¹⁸

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar.

4. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (selanjutnya disingkat PJOK) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Sebagai mata

¹⁷ Erwin Widiaworo, S.Pd, Cerdas Pengelolaan Kelas, (Yogyakarta; DIVA Press 2018) hal

¹⁸ *Ibid*, Hal 11

pelajaran, PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap – mental – emosional – sportivitas – spiritual - sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.¹⁹

5. Pengelolaan Kelas

Menurut Wilford A Weber. *Classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their instructional objectives efficiently that will enable to learn.* Artinya, pengelolaan kelas merupakan sekumpulan perilaku kompleks yang digunakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.²⁰

¹⁹ Muhajir dan Budi Santoso, *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, (Jakarta, Kemendikbud 2016, Cetakan 1) hal 1

²⁰ Erwin Widiaworo, S.Pd, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta; DIVA Press 2018) hal 11-12

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *classroom management*. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya ialah kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarah, pengawasan, dan penilaian. Sedangkan, kelas mengandung pengertian sekelompok peserta didik yang melakukan kegiatan belajar bersama dan mendapat pembelajaran.

Ada pula beberapa definisi tentang pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh para ahli. *Pertama*, menurut Sudirman. Pengelolaan kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Jadi untuk memberikan dorongan dan rangsangan terhadap peserta didik dalam belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh pembelajar. Karena itu kelas harus mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. *Kedua*, menurut Suyanto. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi pada diri guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, menurut Dr. Suharsimi Arikunto.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²¹

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya pengelolaan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana kegiatan pembelajaran yang ada di kelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi anak didik.

Ruang lingkup pengelolaan kelas meliputi dua hal, yakni:

- a. Pengelolaan yang bersangkutan dengan siswa
- b. Pengelolaan yang bersangkutan dengan fisik (ruangan, perabot, dan alat pelajaran)

Menurut Supriyanto. Pertama, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal bersifat nonfisik atau siswa difokuskan pada aspek berikut:²²

1. Interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya.
2. Peserta didik dengan guru.
3. Lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama dan akhir pembelajaran.

²¹ Erwin Widiaworo, S.Pd, Cerdas Pengelolaan Kelas, Diva Press Yogyakarta, Februari 2018, hlm 12-13

²² Erwin Widiaworo, S.Pd, Cerdas Pengelolaan Kelas, Diva Press Yogyakarta, Februari 2018, hlm 14

Perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas meliputi aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan. Guru dengan fungsi dan jabatan masing-masing akan berbeda tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola kelas. Wali kelas lebih banyak memiliki kewenangan dalam mengatur kelasnya, mulai dari kegiatan administrasi, operasional, dan desain ruang pembelajaran. Sementara, bagi guru mata pelajaran, pengelolaan kelas hanya sebatas pada jam pelajaran, dimana guru tersebut melakukan kegiatan pembelajaran. Namun demikian, bukan berarti pengelolaan kelas yang dilakukan guru mata pelajaran tidak efektif, justru guru mata pelajaran dapat mengelola kelas dengan leluasa di saat jadwal menyajikan pembelajaran di kelas.

Kedua, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik mencakup pengaturan dan penataan perabotan kelas serta pengaturan peserta didik. Membuka jendela agar udara segar masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur pola bentuk meja siswa merupakan kegiatan pengelolaan kelas fisik. Pengaturan ruang belajar dan penataan perabot kelas (meja, kursi, lemari, papan tulis, meja guru, dan mading kelas) hendaknya memperhatikan:

1. Bentuk dan ruangan kelas
2. Bentuk dan ukuran meja dan kursi peserta didik
3. Jumlah dan tingkatan peserta didik
4. Jumlah kelompok dalam kelas

5. Jumlah peserta didik dalam tiap kelompok

2. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas berfungsi untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga peserta didik dapat berkerjasama dan mengembangkan kontrol diri. Peserta didik harus mampu mengontrol diri dan mengembangkan sikap aktif, khususnya dalam belajar. Kerjasama anggota kelas sangat dibutuhkan untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Untuk itu, peserta didik perlu mengembangkan sikap kerjasama di dalam kelas guna menumbuhkan semangat belajar para anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus mampu mengelola peserta didik terkait pengembangan sikap kerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan pengaturan kelas untuk keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, serta memberikan bimbingan pada peserta didik. Hal tersebut memerlukan pengorganisasian kelas yang memadai.²³

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas bukan sekedar bertujuan untuk

²³ Erwin Widiasworo, S.Pd, Cerdas Pengelolaan Kelas, Diva Press Yogyakarta, Februari 2018, hlm 16

mengatur kondisi kelas, akan tetapi meliputi pengaturan berbagai komponen. Mengelola kelas berarti menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Dengan begitu, pengelolaan kelas sebenarnya memiliki tujuan yang kompleks.

Menurut Ahmad, ada beberapa tujuan pengelolaan kelas. *Pertama*, mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. *Kedua*, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran. *Ketiga*, menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan pembelajar untuk belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas. *Keempat*, membina dan membimbing sesuai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas ialah bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi, menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif dan berkualitas. Pengelolaan kelas tidak hanya mencakup segi fisik seperti kondisi ruang kelas dan

²⁴ Erwin Widiaworo, S.Pd, Cerdas Pengelolaan Kelas, Diva Press Yogyakarta, Februari 2018, hlm 17

fasilitasnya, akan tetapi dari segi emosional dan intelektual peserta didik. Semua ini harus terencana dengan baik oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan tetapi juga dapat terus menumbuhkan semangat dan motivasi belajar.

3. Indikator Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Setiap guru tentunya memiliki harapan tinggi untuk setiap pekerjaan yang ia lakukan. Tidak hanya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dalam segi mengelola kelas pun guru pasti ingin memperoleh keberhasilan. Bukan tanpa alasan, keberhasilan dalam mengelola kelas sangat memengaruhi kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Yang mana, keberhasilan dalam pengelolaan kelas akan berpengaruh terhadap perolehan prestasi belajar peserta didik. Dan indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas ialah terciptanya suasana atau kondisi pembelajaran yang kondusif serta terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik.

Adapun menurut Ita Damayanti di dalam makalahnya berjudul “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran” (2015), terdapat enam indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas sebagaimana diuraikan berikut ini:²⁵

1. Guru mengerti perbedaan anatara mengelola dan mendisiplinkan kelas

²⁵ Erwin Widiaworo, S.Pd, Cerdas Pengelolaan Kelas, Diva Press Yogyakarta, Ferbruari 2018, hlm 203

Dalam hal ini, guru dapat memberikan perlakuan berbeda antara mengelola dengan mendisiplinkan kelas. Mendisiplinkan kelas termasuk dalam kegiatan pengelolaan kelas. Sehingga, mengelola kelas memiliki cakupan lebih luas disbanding sekedar mendisiplinkan kelas. Mengelola kelas meliputi manajemen peserta didik, sarana belajar, desain ruang kelas, penataan tempat duduk, serta pengelolaan pembelajaran, termasuk pemilihan metode, sumber belajar, dan media pembelajaran. Sedangkan, mendisiplinkan kelas cenderung mengatur peserta didik untuk taat dan patuh terhadap aturan yang telah dibuat.

2. Guru yang berhasil dalam mengelola kelas tidak akan pulang dalam keadaan lelah

Keberhasilan pengelolaan kelas berarti semua aktivitas yang ada di kelas berjalan sesuai harapan sehingga guru tidak terlalu banyak mengatur, membimbing, atau memperhatikan secara penuh setiap kali berada di kelas. Semua telah berjalan dengan sendirinya mengikuti aturan yang ada. Biasanya, guru mengeluarkan tenaga ekstra justru saat mempersiapkan pembelajaran di kelas atau saat awal tahun pelajaran. Setelah itu, jika peserta didik dan guru mengikuti dan melaksanakan semua aturan yang telah disepakati maka perhatian guru dalam membimbing mereka pun tidak begitu tersita.

3. Guru mengetahui perbedaan antara prosedur dan rutinitas kelas

Mengetahui prosedur kelas berarti apa yang guru inginkan terjadi, contohnya cara masuk kelas, mendiamkan peserta didik, bekerja sama

dengan peserta didik, dan lain-lain. Rutinitas kelas berarti apa yang peserta didik lakukan secara otomatis, misalnya tata cara masuk kelas, pergi ke toilet, dan sebagainya. Harus selalu diingat bahwa prosedur kelas bukan peraturan kelas. Prosedur cenderung lebih berhubungan dengan cara yang dilakukan dan menjadi sebuah kebiasaan. Adapun peraturan merupakan uraian tentang hal-hal yang harus dilakukan peserta didik dan disertai dengan sanksi apabila tidak melakukan atau menaatinya.

4. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan mengorganisasi prosedur-prosedur

Prosedur mengajarkan peserta didik akan pentingnya tanggung jawab. Keberhasilan pengelolaan peserta didik juga dapat terlihat dari karakter-karakter yang tertanam pada diri peserta didik, salah satunya adalah tanggung jawab. Untuk melatih tanggung jawab peserta didik, guru dapat melakukannya dengan mengorganisasi prosedur pengelolaan kelas. Dengan prosedur yang terorganisasi dengan baik, pengelolaan kelas dapat berlangsung optimal.

5. Guru tidak mendisiplinkan peserta didik dengan ancaman-ancaman dan konsekuensi

Ancaman yang diberikan guru pada peserta didik yang tidak disiplin justru akan semakin memicu kegagalan pengelolaan kelas. Pemberian konsekuensi juga tidak menjamin seratus persen peserta didik dapat berlaku disiplin sesuai aturan. Untuk itu, guru dapat

melakukannya dengan pemberian teladan. Sebagai contoh, disiplin ketika memasuki kelas. Jika bel tanda masuk telah dibunyikan, guru masuk kelas tepat waktu. Maka dengan sendirinya peserta didik akan ikut terbiasa menjadi disiplin.

6. Guru mengerti bahwa perilaku peserta didik bukanlah tanpa alasan

Disiplin merupakan sesuatu yang dapat dipelajari oleh anak didik. Guru harus menyadari betul bahwa apapun yang dilakukan oleh peserta didik pasti memiliki latar belakang. Peserta didik tidak menaati aturan juga biasanya memiliki alasan tersendiri. Untuk itu, guru harus mampu melakukan pendekatan secara persuasive terhadap peserta didik yang memiliki masalah. Dengan demikian, guru mengetahui kunci permasalahan yang ada dan dengan mudah dapat dicari solusinya. Guru tidak perlu risau atau bahkan marah jika peserta didik belum disiplin. Disiplin merupakan sesuatu yang perlu dipelajari. Sehingga, jika peserta didik belum disiplin, hal itu disebabkan mereka masih dalam taraf belajar.

Berbagai indikator tersebut dapat digunakan guru dalam melihat keberhasilan proses pengelolaan kelas yang telah dilakukan. Jika ada beberapa indikator yang belum tercapai, guru dapat mencermatinya dan melakukan *flashback*. Mencari penyebab mengapa indikator tersebut belum dapat tercapai. Jika permasalahan dapat diketahui maka guru dapat segera memperbaikinya agar pengelolaan kelas ke depan dapat tercapai dengan baik.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

1. Proses atau Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pembelajaran PJOK di sekolah memiliki tujuan utama memantau peserta didik agar meningkatkan keterampilan gerak serta merasa senang dan mau berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Pembelajaran PJOK diharapkan mampu menjadi fondasi pengembangan keterampilan gerak, pemahaman kognitif, dan sikap positif terhadap aktivitas jasmani.²⁶

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mengutamakan pengalaman personel yang berpusat pada peserta didik (student centered active learning). Peserta didik belajar melalui mengamati/ observasi (menyimak, melihat, membaca, dan mendengar), menanya, menalar, mencoba, serta membentuk jejaring (pendekatan saintifik).²⁷

a. Mengamati

Kegiatan mengamati dilakukan dengan melihat, membaca buku atau teks, atau mendengar penjelasan guru. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat untuk memenuhi rasa ingin tahu peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat menemukan fakta ada hubungan antara objek yang dianalisis dan materi pembelajaran.

²⁶ Buku Guru Aktif Berolahraga: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas IV SD/MI/ Berton Supriadi Simamora. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud, 2019, hlm 14

²⁷ Ibid, hlm 14

Bentuk kegiatan ini dalam pembelajaran PJOK antara lain mengamati gambar, menonton video, dan mengamati gerakan yang diperagakan oleh guru.

b. Menanya

Guru diharapkan menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan serta mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Kegiatan menanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Melalui kegiatan bertanya, peserta didik diarahkan untuk peka lingkungan sehingga setiap ide pertanyaan berasal dari permasalahan lingkungan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Variasi pertanyaan yang muncul akan membuka pemahaman dan pengetahuan baru bagi siswa sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan belajar pada tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai literatur untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada kegiatan menanya. Mengumpulkan informasi dalam pelajaran PJOK dilakukan untuk mengasah kreativitas dan kemandirian peserta didik. Peserta didik tidak selalu menggantungkan sumber informasi dari guru.

d. Menalar atau Mengasosiasi

Istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran Kurikulum 2013 merujuk pada teori belajar asosiasi. Istilah asosiasi dalam

pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan peristiwa kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Sebagai contoh, setelah mengetahui materi gerak dasar pencak silat, peserta didik mampu membedakan sikap kuda-kuda dengan pola gerak langkah. Peserta didik dapat menyimpulkan tujuan menguasai arah mata angin yang berperan penting saat melakukan sikap kuda-kuda dan pola gerak langkah.

2. Karakteristik Proses belajar mengajar (PBM) yang Efektif

Pengajaran khususnya dalam pendidikan jasmani dapat dipandang sebagai seni dan ilmu (art and science). Sebagai seni, pengajaran hendaknya dipandang sebagai proses yang menuntut intuisi, kreativitas, improvisasi, dan ekspresi dari guru. Ini berarti guru memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan tindakan proses pembelajaran selama dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan pandangan hidup dan etika yang berlaku. Jadi guru tidak harus selalu terpaku dan terikat formula ilmu mengajar.²⁸

Pengajaran dapat disebut sebagai ilmu apabila memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- 1) Memiliki daya ramal dan kontrol terhadap pencapaian prestasi belajar siswa (Gagne, 1978 di Brucher, 1983).

²⁸ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, Jakarta: Litera, 2008, hlm 16

- 2) Dapat dievaluasi secara sistematis dan dapat dipecah menjadi rangkaian kegiatan yang dapat dikuasai (Siedentop, 1976).
- 3) Mengandung pemahaman tentang tingkah laku manusia, perubahan tingkah laku, rancangan pembelajaran, penyampaian dan manajemen (Siedentop, 1976).
- 4) Berkaitan erat dengan prinsip belajar seperti kesiapan, motivasi, latihan, umpan balik, dan kemajuan serta urutan (Siedentop, 1976).
- 5) Dimungkinkannya untuk mengkaji pengajaran dari sudut keilmuan (Siedentop, 1976).

Model pengajaran yang tradisional yang sangat bergantung dari tersedianya sarana dan prasarana serta bersifat linier dalam arti tidak leluasa untuk menyesuaikan dengan kondisi setempat saat itu karena tertumpu pada satu acuan pendekatan mentradisi. Pengajaran reflektif mencakup pengertian guru yang sukses atau efektif dalam arti tercapainya kepuasan profesional. Pendekatan pengajaran refleksi menekankan pada kreativitas penumbuhan kondisi pembelajaran yang kondusif melalui penerapan berbagai keterampilan pengajaran yang disesuaikan dengan situasi (lingkungan) tertentu, Pengertian pengajaran reflektif tidak menunjuk salah satu metodologi atau model pengajaran tertentu, namun ia menunjuk pada berbagai keterampilan mengajar yang diadaptasikan secara tepat oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru yang reflektif selalu melakukan penilaian terhadap lingkungan sekitar dalam upaya mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai unsur-unsur

secara optimum, guru tersebut memanfaatkan berbagai unsur tersebut secara optimum, guru tersebut kemudian membuat rencana proses pengajarannya. Pengajaran reflektif ini berbeda dengan pengajaran tradisional atau pengajaran "invariant yang diberi ciri dengan penggunaan satu metode dalam berbagai situasi pengajaran. Kategori model yang dikemukakan oleh Mosston (1966), sebagai contoh, dapat diterapkan selama model kategori itu sesuai dengan tuntutan kegiatan-kegiatan dan kebutuhan situasional saat itu.²⁹

C. Strategi yang Dilakukan oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Proses Belajar Mengajar

1. Pendekatan Mengajar

Efektivitas pengajaran sangat ditentukan oleh pendekatan pengajaran yang dipilih guru atas dasar pengetahuan guru terhadap sifat keterampilan atau tugas gerak yang akan dipelajari siswa. Berdasarkan sifat tugas gerak yang ada, pendekatan mengajar bisa dibedakan menjadi dua pendekatan, yaitu pengajaran langsung dan pendekatan tak langsung. Para ahli sepakat bahwa pengajaran dengan pendekatan langsung akan lebih efektif jika tujuan pengajaran adalah agar siswa mempelajari materi yang khusus. Dalam hal ini, pengajaran langsung melibatkan:³⁰

- a. Lingkungan yang berorientasi pada tugas gerak tetapi tidak terlalu ketat, dengan berfokus pada tujuan akademis.

²⁹ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, Jakarta: Litera, 2008, hlm 17

³⁰ Ibid, hlm 30

- b. Pemilihan tujuan pengajaran yang jelas, materi pelajaran dan pengamatan kemajuan siswa secara aktif, harus benar-benar diperhatikan.
- c. Kegiatan pembelajaran yang terstruktur.
- d. Umpan balik yang berorientasi secara akademis.

Di pihak lain, pendekatan pengajaran tak langsung mengalihkan tugas mengontrol pembelajaran pada siswa yang melakukan pembelajaran. Artinya, guru tidak lagi mengendalikan pembelajaran secara penuh, tetapi memberikan kesempatan pada siswa untuk bersama-sama melakukannya. Pengajaran tak langsung tidak mudah dijelaskan seperti pengajaran langsung; tetapi biasanya melibatkan satu atau beberapa gambaran berikut:³¹

- a. Materi pelajaran disajikan lebih secara menyeluruh. Materi tidak dipecah menjadi bagian-bagian karena dianggap, bahwa satuan materi akan lebih bermakna bagi siswa.
- b. Tugas siswa dalam proses pembelajaran biasanya dikembangkan sehingga pemilikan, perasaan, atau keterampilan berinteraksi dari siswa dikembangkan ke dalam pengalaman belajar dirancang oleh guru.
- c. Sifat-sifat individual dari kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa memperoleh pertimbangan tersendiri.

³¹ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, Jakarta: Litera, 2008, hlm 31

Pengajaran langsung sangat cocok dipilih jika materi pelajaran mempunyai struktur yang hierarkis dan terutama berorientasi pada keterampilan dasar serta ketika efisiensi pembelajaran lebih kompleks yang melibatkan domain pembelajaran lain (efektif dan kognitif), pengajaran langsung mungkin bukan pilihan yang baik, kecuali dalam hal efisiensi. Dalam pendidikan jasmani, keputusan tentang apakah menggunakan pengajaran langsung atau tak langsung dipersulit dengan kognitif yang kompleks. Latihan yang maksimal dalam waktu yang terbatas sering dicapai lewat pengajaran langsung.

Pada tataran teoretis, pendekatan pengajaran ini merupakan konsep yang menyeluruh yang mewakili dua kutub pendekatan untuk mengorganisasi materi pelajaran. Karenanya, banyak faktor pengajaran dapat divariasikan oleh guru sehingga dapat menunjang penerapan pengajaran langsung atau tak langsung. Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan pendekatan ini digabungkan dengan strategi pengajaran, yang secara teoretis memiliki kesamaan makna dan ciri dengan pendekatan pengajaran. Dengan demikian, baik pendekatan maupun strategi, bisa diwakili oleh praktik pengajaran langsung dan tak langsung.³²

³² Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, Jakarta: Litera, 2008, hlm 32

2. Gaya-gaya Mengajar

Pada tahun 1966, Muska Mosston telah membuat sumbangan yang sangat monumental terhadap metodologi pengajaran pendidikan jasmani. Mosston telah mengidentifikasi bahwa, dalam pengajarannya cara guru bisa dibedakan dari bagaimana ia memperlakukan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Cara guru melibatkan siswa ini akhirnya lazim disebut gaya mengajar (teaching style), yang bergerak dari gaya yang disebut komando hingga gaya pengajaran diri sendiri. Pemilahan gaya pengajaran menurut Mosston lebih berupa sebuah kontinum, dan spektrum gayanya didasarkan pada jumlah pembuatan keputusan yang diberikan guru pada murid. Kontinum berarti berangkaikan secara bersinambung dari satu titik ke titik lain, tanpa ada pemisahan yang jelas. Dengan demikian, gaya yang satu lebih dibedakan dari gaya lainnya oleh besarnya pemberian kesempatan dari guru kepada murid dalam hal mengambil keputusan. Pada ujung kontinum yang satu, guru membuat semua keputusan, sedangkan pada sisi yang lain, mayoritas pengambilan keputusan diserahkan kepada murid.³³

Karena gaya mengajar intinya memberikan kesempatan pada murid untuk mengambil keputusan, di manakah siswa dan guru dapat berbagi kesempatan. Menurut Mosston, guru dan siswa dapat saling tawar-menawar dalam memperoleh kesempatan dalam perihal perencanaan, pelaksanaan, dan dalam penilaian pelaksanaannya.. Atau dalam istilah

³³ Ibid, hlm 33

yang dipakainya, Mosston menyebutkan setting pre-impact, impact, dan post-impact.³⁴

1. *Pre-impact set*, mencakup semua keputusan yang harus dibuat sebelum terjadinya tatap muka antara guru dengan murid. Keputusan dalam setting ini mencakup tugas gerak yang harus dipelajari, waktu, pengorganisasian alat, tempat berlangsungnya gerak kriteria keberhasilan, serta prosedur dan materi penilaiannya. Keputusan ini menegaskan tentang maksud.
2. *Impact set*, meliputi keputusan-keputusan yang berhubungan dengan pelaksanaan maksud di atas, atau hal-hal yang diputuskan pada tahap *pre-impact set*. Keputusan dalam tahap ini menentukan aksi.
3. *Post-impact set*, memasukkan keputusan yang berhubungan dengan penilaian penampilan atau pelaksanaan tugas pada masa *impact set* serta kesesuaian antara maksud dan aksi. Pemberian koreksi dan umpan balik serta penilaian, termasuk pada *setting* ini.

Baik guru maupun murid memiliki kemungkinan untuk membuat keputusan dalam setiap setting pembelajaran di atas. ketika sebagian atau seluruh keputusan dari setiap kategori ditentukan oleh seorang pembuat keputusan (misalnya saja guru), maka tanggung jawabnya menjadi minimum.

³⁴ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, Jakarta: Litera, 2008, hlm 33

3. Strategi Pengajaran Sebagai Sistem Penyajian

Strategi pengajaran dirancang untuk menata lingkungan pengajaran untuk pengajaran kelompok. Hal penting di sini adalah bahwa kelompok harus ditata sedemikian rupa untuk memudahkan pembelajaran individu. Peserta individual dalam penjas harus tetap diperlengkapi dengan materi yang tepat yang disampaikan secara akurat dan mendapat kemajuan dengan tepat, dan mereka harus dilengkapi pula dengan umpan balik pa penampilannya. Strategi pengajaran mengatur kelompok sehingga fungsi pengajaran ditampilkan dalam berbagai cara dalam proses pengajaran. Fungsi guru yang utama yang penting unte membedakan strategi pengajaran adalah dalam hal:³⁵

- a. Pemilihan materi,
- b. Penyajian tugas,
- c. Penyusunan tahapan pembelajaran,
- d. Pemberian umpan balik dan penilaian.

Keempat fungsi tersebut pada dasarnya merupakan keputusan yang harus dibuat oleh guru yang akan memengaruhi potensi pengajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sifat dari keputusan-keputusan di atas digambarkan dalam bagian berikut:

³⁵ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, Jakarta: Litera, 2008, hlm 34

a. Pemilihan Materi

Masalah utama dalam pengajaran kelompok adalah bahwa siswa berfungsi pada tingkat kemampuan yang berbeda dalam banyak tugas. Materi yang dipilih karenanya harus sesuai dengan kebutuhan individual dalam latar kelompok. Dalam pengajaran kelompok yang besar hal ini melibatkan keputusan seperti berikut:

- Bagaimana materi dapat dibuat sesuai dengan mayoritas siswa yang memiliki kebutuhan yang berbeda?
- Haruskah setiap siswa melakukan hal yang sama pada saat yang sama?
- Haruskah materi berbeda bagi siswa yang berbeda?
- Siapa yang membuat keputusan dalam hal materi guru atau siswa?
- Tingkat keterlibatan siswa yang bagaimana yang harus dikembangkan?

b. Penyampaian Tugas

Dalam suatu pengalaman pembelajaran, siswa harus diberi tahu apa yang diharapkan untuk mereka lakukan. Fungsi pengajaran ini menggambarkan bagaimana tugas dikomunikasikan kepada sekelompok siswa. Fungsi ini mencakup keputusan tentang bagaimana menyajikan tugas pembelajaran pada siswa. Kemungkinannya adalah penyajian secara verbal, demonstrasi, bahan tertulis, poster, dan materi audiovisual. Dengan kata lain, tahap ini berkaitan dengan teknik

penyampaian yang akan diuraikan dalam bagian berikut secara khusus.

c. Tahapan Pembelajaran

Dalam suatu setting pengajaran, penataan harus dibuat agar siswa bergerak maju dari satu keterampilan ke keterampilan lain dari satu tingkat penampilan ke tingkat yang lain. Tahapan dari satu keterampilan ke keterampilan lain disebut pengembangan antar tugas (inter-task development) dan tahapan dari satu tingkat penampilan ke tingkat penampilan lain disebut pengembangan di antara tugas (intra-task development).

Tahapan materi berfokus pada penataan tahapan dari keterampilan ke keterampilan dan tahapan di dalam tugas dalam suatu pengalaman pembelajaran. Suatu strategi pengajaran harus membuat pengembangan (extension), penyempurnaan (refinement), dan jika mungkin aspek penerapannya (application) dari pengembangan materi pelajaran. Tahapan materi meliputi upaya menjawab pertanyaan seperti berikut:

- Siapa yang memutuskan jika siswa harus berpindah atau maju ke tahap berikutnya?
- Haruskah kriteria keberhasilan penampilan ditetapkan?
- Haruskah kriteria tersebut ditetapkan terlebih dahulu?
- Haruskah kriteria itu dikomunikasikan pada siswa? Jika ya, bagaimana cara menyampaikannya?

d. Pemberian Umpan Balik dan Penilaian

Pemberian umpan balik pada siswa dan menilai respons siswa merupakan salah satu fungsi pengajaran yang penting dalam pengajaran. Setting pengajaran kelompok membuat proses pemberian umpan balik dan penilaian ini lebih sulit. Untuk memberi umpan balik secara individual dan menilai penampilannya, guru dapat mempertimbangkan beberapa alternatif sebagai berikut:

- Pengamatan guru
- Umpan balik dari teman sendiri
- Penataan lingkungan
- Tes formal
- Perekaman dengan video.

4. Macam-macam Strategi Pengajaran

Terdapat sedikitnya tujuh strategi pengajaran yang dapat dikemukakan di sini yang berhubungan dengan penataan pengalaman belajar dalam penjas:³⁶

- a) Pengajaran interaktif (interactive teaching)
- b) Pengajaran berpangkalan/berpos (station teaching)
- c) Pengajaran sesama teman (peer teaching)
- d) Pembelajaran kooperatif (cooperative learning)
- e) Strategi pengajaran diri (self-instructional strategies)

³⁶ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, Jakarta: Litera, 2008, hlm 36

- f) Strategi kognitif (cognitive strategies)
- g) Pengajaran beregu (team teaching)

Strategi di atas sama sekali tidak inklusif dan tidak juga dapat terlihat dalam bentuknya yang murni sebagai strategi untuk sepenuhnya pelajaran. Kebanyakan dari strategi di atas dapat digunakan secara kombinasi dengan yang lain untuk pengalaman pembelajaran yang berbeda.

1) Pengajaran Interaktif

Strategi yang benar-benar paling umum dalam perencanaan pengalaman belajar dalam pendidikan jasmani adalah strategi yang bersifat interaktif. Umumnya kita tidak akan kesulitan mengonseptualisasikan strategi interaktif. Pengertian pengajaran mempunyai makna guru memberitahukan, menunjukkan, atau mengarahkan sekelompok anak tentang apa yang harus dilakukan; lalu siswa melakukannya; dan guru mengevaluasi seberapa baik hal itu dilakukan dan mengembangkan isi pelajaran lebih jauh. Inilah tipe dari pengajaran interaktif. Dalam pengajaran jenis ini, guru mengontrol proses pengajaran.

Dalam pengajaran interaktif, gerakan guru didasarkan pada respons siswa pada gerakan guru sebelumnya. Rencana guru memudahkan proses itu, tetapi gerakan guru selanjutnya didasarkan pada respons murid. Guru sangat dominan dalam strategi ini dan yang

paling bertanggung jawab dalam untuk keempat fungsi pengajaran dalam menyusun pengalaman pembelajaran yang dibicarakan di bagian sebelumnya. Biasanya seluruh kelas bekerja pada tugas yang sama atau dalam kerangka tugas yang sama. Bandingkan strategi ini dengan gaya komando; keduanya memiliki perangkat ciri yang sama.

2) Pengajaran Berpangkalan

Pengajaran berpangkalan menata lingkungan sehingga dua atau lebih tugas bisa berlangsung dalam ruangan secara bersamaan. Biasanya, setiap tugas harus dilakukan dalam pangkalan yang berbeda dengan tugas lainnya, sehingga setiap tugas memiliki pangkalannya masing-masing. Siswa berputar dari satu pangkalan ke pangkalan lain. Kadang-kadang, pengajaran berpangkalan ini disebut juga pengajaran tugas. Pengajaran ini telah menjadi strategi yang sangat populer dalam pendidikan jasmani. Jika dilakukan secara efektif, strategi ini akan menyediakan satu kerangka untuk pengalaman pembelajaran yang memuaskan seluruh fungsi pengajaran. Strategi ini dalam tataran gaya mengajar, serupa dengan gaya latihan (practice style).

3) Pengajaran Sesama Teman (Peer Teaching)

Pengajaran sesama teman adalah strategi pengajaran yang mengalihkan tanggung jawab guru dalam fungsi pengajarannya kepada siswa. Strategi ini biasanya digunakan bersamaan, strategi pengajaran sesama dapat digunakan dengan setiap fungsi pengajaran

yang sesuai, baik untuk keseluruhan pelajaran maupun hanya sebagian pelajaran. Strategi ini tidak terlalu jauh berbeda dengan gaya berbalasan (reciprocal style), dalam hal Siswa sendiri memberikan pengajaran kepada siswa lainnya. Bedanya, dalam pengajaran sesama teman, siswa yang bertindak sebagai pengajar tidak hanya berhadapan dengan satu siswa, tetapi bisa dengan sekelompok siswa.

4) Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pengajaran yang telah menjadi populer sejak diperkenalkan pertama kali oleh Johnson tahun 1975. Pembelajaran kooperatif memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran anak, juga menyumbang pada pengembangan social dan afektif. Dalam pembelajaran kooperatif, sekelompok siswa ditugasi suatu tugas pembelajaran atau suatu proyek untuk diselesaikan oleh kelompoknya. Para siswa dikelompokkan secara heterogen menurut factor yang berbeda seperti ras, kemampuan, atau kebutuhan sosialnya. Kelompok, juga sebagai individu, dinilai sesuai dengan seberapa baik mereka menyelesaikan tugasnya, di samping dari cara mereka bekerja sama dengan yang lain.

Seperti juga strategi yang lain, keuntungan yang bias diperoleh dari strategi ini tidak bias terjadi otomatis. Siswa harus dipersiapkan dengan baik agar harapan untuk terlibat dalam bekerja sama bias terbentuk. Hasil yang positif dapat dicapai hanya jika tujuan yang

diberikan kepada siswa bermakna, siswa diajari bagaimana caranya bekerja sama, dan akuntabilitas untuk proses dan hasil dari pengalaman belajar itu terbukti nyata kepada siswa.

5) Strategi Pelajaran Sendiri

Dalam arti sederhana, strategi pelajaran program yang ditetapkan sebelumnya untuk pembelajaran yang boleh melibatkan guru dalam peranan tutorial atau pengaturan tetapi pada dasarnya mengurangi fungsi pengajaran guru yang lebih tradisional selama prosesnya. Strategi pengajaran sendiri menyandarkan diri sepenuhnya pada materi tertulis, media, dan prosedur evaluasi yang ditetapkan sebelumnya. Strategi ini dapat dipakai untuk memenuhi satu atau lebih, terkadang seluruhnya, fungsi pengajaran.

Di samping dapat digunakan untuk satu pelajaran tunggal atau sebagai dari pelajaran, strategi pengajaran sendiri dapat dirancang untuk seluruh satuan pelajaran dalam satu semester. Siswa dapat belajar, baik dalam batasan kelas maupun mandiri dari periode kelas yang terstruktur. Materi yang mencakup tahapan tugas, petunjuk untuk melakukan tugas, rekomendasi latihan, dan alat penilaian, disediakan oleh guru. Siswa dan atau guru memutuskan, di mana siswa harus mulai masuk ke tahapan yang ada dan di mana siswa akan mengakhirinya.

Amatlah jelas, bahwa siswa yang diharuskan memanfaatkan strategi pengajaran sendiri haruslah siswa yang bermotivasi tinggi, bisa mengatur materi yang disediakan. Motivasi, pengaturan diri, dan keterampilan dalam menggunakan materi pembelajaran akan memakan waktu dalam mengembangkannya. Guru bisa dianggap kurang bijaksana untuk menggunakan strategi ini jika belum mengembangkan kemampuan-kemampuan

6) Strategi Kognitif

Strategi kognitif adalah nama yang diberikan pada sekelompok strategi pengajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara kognitif dalam isi pelajaran melalui penyajian tugasnya. Istilah gaya pemecahan masalah, penemuan terbimbing (Mosston 1986), dan gaya lain yang memerlukan fungsi kognitif anak, seperti pengajaran melalui pertanyaan (Siedentop, 1991), atau inquiry learning. Semua model di atas pada dasarnya menggambarkan pendekatan yang melibatkan siswa dalam memformulasikan respons sendiri dari pada hanya meniru apa yang sudah diperlihatkan guru sebelumnya. Guru menggunakan strategi kognitif karena strategi ini mendukung salah satu atau beberapa dari hal berikut:

- Proses pembelajaran sama pentingnya dengan apa yang dipelajari.

- Siswa diperkirakan akan terlibat dengan isi pelajaran pada tingkat yang lebih tinggi jika peranan mereka dalam proses pembelajaran diperluas.
- Strategi kognitif memungkinkan isi pelajaran lebih diindividualisasikan.
- Strategi kognitif merupakan cara yang baik untuk mengajarkan konsep kepada siswa, dan konsep memiliki potensi untuk ditransfer pada isi pelajaran lain yang serupa.

Tingkat keterlibatan siswa bervariasi sesuai dengan tingkat respons kognitifnya. Ketika guru menyetengahkan masalah yang memerlukan jawaban benar yang tunggal, pemecahan masalah itu biasanya disebut *convergent problem solving*. Ketika masalah tersebut terbuka dan tidak memerlukan satu jawaban terbaik, maka pemecahan masalah tersebut disebut *divergent problem solving*.

7) Pengajaran Beregu

Pengajaran beregu adalah strategi pengajaran yang melibatkan lebih dari satu orang guru yang bertanggung jawab untuk menyajikan pelajaran kepada sekelompok siswa. Ketika pelajaran pendidikan jasmani bersifat co-educational (melibatkan siswa putra dan putri), banyak pendidik melihat bahwa team teaching sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan baik putra maupun putri yang terkelompokkan secara heterogen dengan mendapat guru pria dan wanita disaat

bersamaan. Namun demikian, potensi atau keuntungan team teaching bukan hanya itu, melainkan sangat diperlukan dalam pengajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok pada saat bersamaan, dan harus melakukan kegiatannya di tempat-tempat yang terpisah. Keuntungan team teaching yang paling mencolok adalah dalam hal:

- Pengelompokan yang fleksibel. Keuntungan utama dari team teaching adalah pengelompokan yang fleksibel, dengan penggunaan strategi yang sudah dikemukakan di atas. Dalam cara ini, siswa dapat dibagi secara berbeda dalam setiap periode pelajaran tertentu untuk keperluan mengindividualisasikan program, didasarkan pada tingkat keterampilan, minat, kebutuhan sosial, atau kriteria apa pun yang dipandang guru penting. Ukuran kelompok dapat tetap dipertahankan fleksibel, sehingga bisa berubah manakala diperlukan. Peranan guru dapat bergantian, sekali waktu menjadi guru utama, dan kali lain menjadi guru pendukung.
- Pertolongan individual. Guru pendukung dapat dimanfaatkan dalam pengajaran untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan dan segera memberikannya tanpa harus bertanggung jawab yang seluruh pelajaran. Umpan balik dan penilaian agak sulit dalam pengajaran kelompok dengan hanya satu orang guru. Memenuhi kebutuhan individual siswa merupakan potensi kekuatan dari team teaching ini.

5. Metode Pengajaran

Metode pengajaran secara umum meliputi keseluruhan cara atau teknik dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa serta bagaimana siswa diperlakukan selama pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, secara umum, pembahasan tentang metode mengajar bukan hanya bersinggung dengan diskusi tentang apakah pelajaran perlu diberikan secara keseluruhan (whole method) ataukah sebagian-sebagian (part method), tetapi juga tentang metode yang berhubungan secara langsung dengan memperlakukan siswa dan pengaturan waktu.³⁷

a) Metode Bimbingan

Teknik atau metode bimbingan adalah metode yang paling umum dalam proses pembelajaran, di mana siswa dituntun dengan berbagai cara melalui pemolaan gerak. Dalam penggunaannya metode ini mempunyai beberapa tujuan dan yang paling utama adalah untuk mengurangi kesalahan serta memastikan, bahwa pola gerak yang tepat sudah dilakukan. Penggunaan metode bimbingan amat penting terutama dalam cabang olahraga yang berbahaya seperti senam sehingga memerlukan bantuan untuk mengurangi timbulnya bahaya. Demikian juga dalam renang, ketika pertama kali mempelajarinya dan merasa takut. Di sini siswa tentu perlu dibantu, baik secara langsung oleh bimbingan guru atau lewat pemakaian alat-alat penolong.

³⁷ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, Jakarta: Litera, 2008, hlm 40

Efektivitas metode latihan terbimbing. Penelitian menyatakan bahwa metode bimbingan memang efektif dalam membantu siswa melakukan tugas gerakanya. Namun demikian, kemampuan siswa dalam menampilkan tugasnya itu segera hilang ketika bimbingan yang semula diterimanya itu ditiadakan. Hal ini menandakan bahwa metode ini hanya efektif jika keberadaannya tetap dipertahankan terus. Tetapi, kita pun tahu bahwa tidaklah mungkin bahwa siswa tetapi tergantung terus pada adanya bimbingan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan kurang dapat dipertanggungjawabkan.

b) Latihan Padat dan Terdistribusi

Guru pendidikan jasmani harus membuat keputusan sekaitan dengan seberapa lama dalam satu episode pembelajaran siswa harus melatih suatu keterampilan, dan bagaimana waktu yang tersedia ini dimanfaatkan, apakah langsung dihabiskan sekaligus atau diselingi istirahat. Umumnya, unit pengajaran dalam pendidikan jasmani menghabiskan waktu latihannya hanya untuk menguasai satu keterampilan, misalnya pada permainan voli. Jika ini yang dilakukan, guru mempunyai pilihan, apakah keterampilan akan dilatih oleh anak secara terus-menerus, sampai waktu habis, atau menetapkannya dalam satuan waktu tertentu diselingi istirahat. Pilihan yang pertama disebut *messed practice* atau sering disebut latihan padat, sedangkan pilihan kedua disebut *distributed practice* atau latihan terdistribusi.

c) Latihan Terpusat dan Acak

Di samping latihan padat terdistribusi, latihan pun bisa dibedakan secara terpusat (blocked practice) dan acak (random practice). Latihan terpusat dan acak biasanya digunakan untuk pembelajaran gerak yang melatih beberapa keterampilan dalam satu pertemuan.

Latihan disebut terpusat jika dua atau tiga keterampilan yang dilatih dilaksanakan satu persatu hingga jumlah ulangan atau waktu yang ditentukan terselesaikan, sebelum dilanjutkan ke keterampilan lain. Contohnya, tiga buah keterampilan dalam badminton dijadikan isi pelajaran, misalnya servis, smes, dan cop. Guru akan meminta siswa melatih dahulu servis, misalnya 20 kali, kemudian pindah ke gerakan smes, juga 20 kali, baru pindah ke cop, 20 kali. Intinya, latihan terpusat dilaksanakan dengan mendahulukan satu tugas hingga selesai sebelum berpindah ke tugas lain.

Di pihak lain, latihan acak dilakukan dengan melakukan, latihan beberapa keterampilan secara sekaligus berselang-seling. Contoh dari ketiga keterampilan di atas bisa digunakan di sini, tetapi dengan cara yang sedikit berbeda. Dengan latihan acak, siswa diminta melakukan gerakan serve 1 kali, kemudian gerakan smes 1 kali, dan gerakan cop 1 kali, baru kembali ke serve lagi, ke smes lagi, dan ke cop lagi. Demikian terus hingga jatah waktu atau jumlah ulangan yang

ditetapkan diselesaikan. Dengan cara itu, siswa melakukan semua keterampilan secara acak, sehingga satu keterampilan tidak pernah dilakukan langsung berturut-turut.

d) Keseluruhan Versus Bagian

Keterampilan terdiri dari beberapa gerakan yang sangat kompleks. Dari kenyataan tersebut cukup jelas bahwa alangkah bagi guru untuk menampilkan semua aspek keterampilan tersebut sekaligus kepada siswa. Terhadap tugas yang demikian tentunya guru harus mampu menyesuaikan prosedur dan pendekatan yang tepat.

Metode yang sering digunakan manakala menghadapi gerakan tersebut, biasanya guru akan membagi tugas tadi menjadi bagian-bagian kecil (sesuai teknik dasarnya). Setiap bagian tersebut dilatih satu persatu sesuai urutan teknik dasarnya, untuk kemudian disatukan setelah semua bagian terkuasai agar menjadi satu keterampilan yang utuh. Jika ini yang ditempuh guru, maka ia sedang menerapkan metode bagian (part method).

Jika suatu keterampilan merupakan yang utuh dengan hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain demikian erat, maka lebih baik mengajarkannya secara utuh. Irama dan timing dari keterampilan itu akan terjaga dengan lebih baik kalau guru memilih metode keseluruhan atau whole method.

Tetapi ada juga saat di mana hasil pembelajaran akan lebih baik jika siswa melatih suatu gerakan secara keseluruhan dahulu untuk memberikan ide umum dari keterampilan, dan kemudian memecah keterampilan itu ke dalam bagian-bagian. Cara ini bisa dipilih jika keterampilan yang diajarkan sangat kompleks seperti servis pada tenis. Semakin ritmis dan ketat hubungan antarteknik dasar suatu keterampilan, semakin tidak tepat jika kita mengajarkannya dengan metode bagian. Penting untuk diingat bahwa kecuali untuk faktor keselamatan, siswa harus diberi kesempatan untuk merasakan keseluruhan sebelum keterampilan itu dipecah menjadi bagian. Jika ini yang dilakukan guru, maka ia sedang menggunakan metode campuran yang disebut metode keseluruhan bagian (whole-part method).

Di samping ketiga metode di atas (bagian, keseluruhan, dan keseluruhan bagian), para guru juga mengenal satu metode mengajar yang lain yang disebut metode progresif (progressive method). Metode ini dikenal sebagai metode yang berada dalam satu gugus dengan metode bagian, tetapi diciptakan dengan maksud menutupi kekurangan dari metode tersebut.

D. Hasil atau Evaluasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Evaluasi atau penilaian sebagai bagian tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat

pencapaian kompetensi peserta didik, mengukur pertumbuhan dan perkembangan kemajuan peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, mengetahui hasil pembelajaran, mengetahui pencapaian kurikulum, mendorong peserta didik belajar, dan umpan balik untuk guru agar mengajar lebih baik.³⁸

1. Pengertian Penilaian

Dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian tidak sekadar pengumpulan data peserta didik, tetapi juga pengolahannya untuk memperoleh gambaran proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian juga mengharuskan guru menindaklanjuti hasilnya untuk kepentingan pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memperhatikan prinsip-prinsip antara lain sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, serta akuntabel.³⁹

Penilaian merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan

³⁸ Buku Guru Aktif Berolahraga: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas IV SD/MI/ Berton Supriadi Simamora. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud, 2019, hlm 18

³⁹ Ibid, hlm 19

keputusan. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indicator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masing-masing.⁴⁰

2. Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dalam penilaian pembelajaran PJOK, guru menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian hasil belajar melalui unjuk keterampilan dan kompetensi tertentu untuk menunjukkan penguasaan atas ilmu dan keterampilan. Ciri-ciri penilaian autentik antara lain memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu, mencerminkan masalah dunia nyata bukan hanya dunia sekolah, menggunakan berbagai cara dan kriteria, holistik (kompetensi utuh merefleksikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan).⁴¹

Penilaian autentik memiliki tiga komponen, yaitu standar, tugas, dan portofolio. Standar adalah capaian hasil belajar yang dapat diamati dan terukur. Ukuran ini diketahui dari pencapaian kompetensi yang harus diraih peserta didik. Tugas dirancang untuk menilai kemampuan dan

⁴⁰ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, Jakarta: Litera, 2008, hlm 91

⁴¹ Buku Guru Aktif Berolahraga: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas IV SD/MI/ Berton Supriadi Simamora. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud, 2019, hlm 19

kompetensi peserta didik dalam mengaplikasikan kemampuan dan ilmu dalam kehidupan nyata. Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan peserta didik dari serangkaian tugas yang dipilih guru untuk menggambarkan catatan mengenai proses pencapaian kompetensi tertentu. Kategori portofolio, yaitu tentang perkembangan, pameran, dan evaluasi.

Prinsip-prinsip penilaian autentik : ⁴²

- a. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.
- b. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata.
- c. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- d. Penilaian harus bersifat holistic yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (pengalaman, sikap, dan keterampilan).

⁴² Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, Jakarta: Litera, 2008, hlm 93

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³ Adapun penelitian pada karya ini yakni termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang di tujuakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok.⁴⁴

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk menguraikan dan menganalisis pengelolaan kelas pada pembelajaran PJOK di sekolah dasar negeri pandian 1 sumenep. Yang hasil dari penelitian tersebut akan diuraikan dalam bentuk kata-kata dan tulisan. Disisi lain peneliti juga sebagai instrumen dan diharapkan fleksibel dalam mengumpulkan data.

Penelitian ini jenis deskriptif kualitatif yaitu "suatu jenis penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya didalamnya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan"⁴⁵.

Imron Arifin menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu :

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016) hal 2

⁴⁴ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2006) hal 60

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal 310

- 1 Mempunyai latar belakang alamiah sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci.
- 2 Penelitian bersifat deskriptif.
- 3 Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- 4 Dalam menganalisa data cenderung induktif.⁴⁶

Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengamati suatu fenomena, mengumpulkan informasi, dan menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, serta tidak dimanipulasi apapun keadaan dan kondisinya dari berbagai faktor.

B. Lokasi Penelitian

Tempat kami untuk melakukan penelitian dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang Pengelolaan kelas pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 Sumenep. Jadi tentunya kami mengambil data di SDN Pandian 1 Kota Sumenep, dari mulai kelas 1 sampai kelas 6.

C. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan yang diteliti terkait pengelolaan kelas yang difokuskan pada :

1. Pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Pandian 1 Sumenep.

⁴⁶ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimashada Press, 1996) hal 45

2. Hambatan dan upaya pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar negeri Pandian 1 Sumenep.

D. Subyek Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong (2009: 32) dalam penelitian kualitatif peneliti bebas menggunakan intuisi dan dapat memutuskan bagaimana merumuskan pertanyaan atau pengamatan, serta subyek penelitian atau narasumber yang diteliti dapat diberi kesempatan agar secara sukarela mengajukan gagasan dan persepinya dan berpartisipasi dalam analisis data. Menurut Sukardi (2005: 90) subyek penelitian merupakan sesuatu yang memiliki kedudukan sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel tersebut berada diamati dan diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian atau narasumber dalam penelitian kualitatif ini yaitu Kepala sekolah dan guru atau wali kelas I – VI dan guru pengajar. Selain dari narasumber, data penelitian juga diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling penting dalam proses penelitian, karena salah satu tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷ Untuk memperoleh data dan informasi yang dikehendaki sesuai

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta, 2012), hal. 224

dengan permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini, maka peneliti disini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan di lapangan, peneliti memperoleh keabsahan data untuk mengidentifikasi terkait dengan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 Sumenep. Observasi atau pengamatan sendiri adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindera mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindera lainnya seperti: apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia rasakan dari penciumannya bahkan apa yang ia rasakan dari sentuhan kulitnya.⁴⁸

b) Wawancara (Interview)

Dalam teknik ini, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 sumenep menurut persepsi Kepala sekolah, Wali Kelas dan Guru pengajar lainnya.

Teknik wawancara ini adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam

⁴⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renaka Cipta, 2005), hlm. 229

dengan alat perekam (tape recorder). Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak,. Wawancara juga dapat dilakukan dengan telepon.⁴⁹

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Dan membuat kesimpulan hingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif.⁵⁰

Analisis data adalah salah satu kegiatan yang paling penting dalam proses penelitian dan pengolahan data. Dengan pengolahan data maka dapat diketahui makna dari data yang telah dikumpulkan. Proses analisis data dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan data. Jadi analisis data ini bermaksud untuk mengorganisasikan data-data yang terkumpul meliputi catatan lapangan, gambar, dokumen berupa laporan, artikel, biografi dan lain sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Analisis deskriptif yang dimaksud

⁴⁹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 65.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 243-245

adalah dengan mendeskripsikan dan menguraikan tentang Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran PJOK di sekolah Dasar Pandian 1 sumenep.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁵¹

Teknik triangulasi pada penelitian ini menggunakan metode membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda. Menurut Imam Gunawan (2013: 218) triangulasi merupakan suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Ada dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada triangulasi sumber, data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda, sedangkan Triangulasi metode data yang dikumpulkan akan dicek dengan metode yang lain (Djuanaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2012: 318-319). Peneliti dalam triangulasi sumber melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru pengajar dan wali kelas I sampai kelas VI yang ada di SDN Pandian 1 Sumenep, sedangkan dalam triangulasi metode data yang didapat peneliti menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi.

⁵¹ Lexi Jmoleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330

H. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian tentang Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 Sumenep dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1) Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi tentang Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 Sumenep yang kemudian dijadikan rumusan masalah untuk diteliti.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan inti dan terpenting dalam penelitian, Karena pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Ada beberapa tahap pelaksanaan yang dilakukan:

Pertama, peneliti melakukan observasi dengan turun langsung kelapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Kedua, melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas I sampai VI dan guru pengajar tentang Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 Sumenep.

3) Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan telah disimpulkan dalam bentuk sebuah karya ilmiah yaitu berupa laporan

penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kesehatan fisik, mental, dan sosial siswa melalui aktivitas fisik dan olahraga. Para ahli menyatakan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran yang penting karena dapat meningkatkan kesehatan siswa, membantu dalam pengembangan keterampilan motorik, memperkuat sistem imun, dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Selain itu, PJOK juga dapat membantu dalam pembentukan kepribadian siswa yang baik melalui pengembangan disiplin dan kerja sama tim. Namun, di beberapa negara mata pelajaran ini masih diabaikan oleh pemerintah dan sekolah yang mengakibatkan siswa kurang banyak melakukan aktivitas fisik.

SDN Pandian 1 merupakan satuan pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah ini memiliki akreditasi B. lokasinya sangat strategis dan mudah dijangkau yaitu beralamat: di Jl. Teuku Umar No. 62, Kab. Sumenep, Jawa Timur.

Dengan letak geografis yang strategis, membuat SDN Pandian 1 memiliki suasana lebih kondusif, dan berdampak kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar. Dengan semangat tersebut juga akan

berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraih oleh siswa-siswi SDN 1 Pandian 1.

Visi yang ditetapkan oleh SDN Pandian 1 Sumenep adalah "Terwujudnya Insan yang Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, Berbudi Pekerti Luhur, Sehat dan Berorientasi Lingkungan". Visi ini menjelaskan bahwa sekolah ingin menghasilkan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, agama, dan kesehatan serta memiliki budi pekerti yang luhur, sehat dan peduli terhadap lingkungan.

Untuk mencapai visi tersebut, sekolah memiliki beberapa misi yang harus dicapai, yaitu :

1. Membentuk Generasi Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berbudi Pekerti Luhur.
2. Mencetak Sumber Daya Manusia Yang Cerdas, Berprestasi dan Kompetitif.
3. Menyiapkan Generasi Yang Berwawasan Global.
4. Membangun Citra Sekolah yang Terpercaya di Masyarakat.
5. Mengembangkan Budaya Disiplin dan Beretos Kerja yang Tinggi.
6. Mengembangkan Pola Hidup Bersih dan Sehat Serta Cinta terhadap Lingkungan

Sekolah juga memiliki motto yang harus dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yaitu :

1. Tiada Hari tanpa Belajar.
2. Pastikan Beriman (SQ), Berilmu (IQ), dan Beramal (EQ).

3. Sekolah Bersih, Indah dan Sehat.

Motto ini mengajak siswa untuk terus belajar, menjaga keseimbangan antara iman, pengetahuan dan akhlak serta memperhatikan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.

Dengan melihat dari visi, misi dan juga motto yang dirumuskan SDN Pandian 1 Sumenep ini memiliki harapan untuk mengoptimalkan segala potensi yang ada di sekolah guna menjadikan sekolah yang berprestasi, berkompetisi, terpercaya berbudaya, yang dilandasi iman dan juga taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang termaksud dalam visi dan misi SDN Pandian 1 Sumenep Madura.

Kondisi pembelajaran di SDN Pandian 1 Sumenep Madura memberikan iklim pembelajaran yang kondusif dan kreatif, khususnya pada tenaga pendidik mapel PJOK. Tenaga pendidik PJOK yang kondusif adalah tenaga pendidik yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana yang dapat memfasilitasi proses belajar siswa. Tenaga pendidik yang kondusif dapat membuat siswa merasa nyaman dan dapat fokus pada materi yang diajarkan. Mereka juga mampu mengatur suasana kelas dengan baik, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif.

Tenaga pendidik PJOK yang kreatif adalah tenaga pendidik yang dapat menciptakan metode atau cara belajar yang inovatif dan menyenangkan. Mereka mampu mengaplikasikan berbagai metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah

memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Tenaga pendidik yang kreatif juga mampu mengaplikasikan teknologi dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara umum Tenaga pendidik PJOK yang kondusif dan kreatif adalah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesionalisme yang baik, dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, dapat mengaplikasikan metode belajar yang inovatif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mata pelajaran PJOK di SDN Pandian 1 Sumenep Madura dalam hal ini diampu oleh bapak Rusdi Fatoni, S.Pd.I yang juga sebagai tenaga pendidik dengan status kepegawaiannya terdaftar pada Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Hal ini menunjukkan bahwa secara kualitas dan profesionalisme serta kompetensinya dalam mengajar bisa dinilai baik dan mumpuni.

B. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti temui di lapangan baik melalui wawancara, observasi serta dokumentasi tersaji sesuai pada fokus penelitian terkait Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 Sumenep, meliputi pelaksanaan pembelajaran PJOK, strategi yang dilakukan oleh guru PJOK dalam proses belajar mengajar, serta hasil atau evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di SDN Pandian 1 Sumenep.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Pandian 1 Sumenep

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di setiap kelas haruslah berlandaskan pada perangkat pembelajaran yang dirumuskan oleh setiap guru mata pelajaran. Begitupun juga pada pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) agar pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan/rancangan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Dalam pembelajaran umumnya di satuan pendidikan ada yang dinamakan perangkat pembelajaran yang mencakup pada standart, kompetensi, kompetensi dasar, indicator, bahan/materi pelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu, sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajarannya adalah silabus. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“ya menyusun perangkat pembelajaran itu memang menjadi kewajiban seorang guru mas, perangkat pembelajaran cakupannya ada bahan ajar sampai tahapan penilaian.”⁵²

Sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru dalam pembelajran di kelas menyesuaikan dengan silabus yang sudah dirancang, sebagaimana dalam hasil observasi peneliti di sekolah ini, untuk sibalus pada mata pelajaran PJOK sudah dipersiapkan dan

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Ellya Wahyuningsih, S.Pd, MM pada tanggal 4 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB

dikembangkan sebelum proses belajar mengajar satu semester dilaksanakan.⁵³

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan guru PJOK mengenai kesesuaian cakupan pembelajaran dengan silabus yakni:

“Ya, dalam proses pembelajaran dikelas guru merancang Silabus. Silabus sendiri digunakan sebagai pedoman untuk melakukan RPP dan pembelajaran, tapi terkadang guru menyesuaikan kondisi dan situasi murid, gunanya pedoman supaya guru tidak melebar dalam menyampaikan materi”.⁵⁴

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika dalam proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan silabus yang sudah dirancang, tetapi tetap melihat kondisi dan situasi yang ada di kelas (lapangan), intinya tetap menyampaikan materi di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran, sebelumnya dilakukan tahap perencanaan. Setelah dirumuskan perencanaan kemudian direalisasikan dengan tahapan penerapan atau pelaksanaan. Dalam tahapan ini ada yang harus dilakukan oleh guru. Ini menjadi hal yang tidak mudah, proses dari seorang guru untuk menjadi guru yang profesional. Guru yang professional harus bisa membuat sebuah pembelajaran didalam kelas menjadi kondusif dan menyenangkan. Untuk penerapan dalam hal tersebut dapat di jumpai dalam tahapan pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Rusdi Fatoni, S.Pd.I pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, sudah seharusnya guru mempersiapkan peserta didik secara mental psikis dan fisik supaya siap dalam menghimpun pembelajaran yang diberikan guru. Sebagaimana hasil observasi peneliti persiapan dilakukan guru ketika semua murid telah mengganti pakaian olahraga yang dibawa, kemudian meyiapkan barisan dilapangan. Selanjutnya guru membuka pelajaran sebelum dilakukan pemanasan atau peregangan otot-otot.⁵⁵ Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru PJOK mengenai persiapan pembelajaran yakni:

“Sebelum dilakukannya proses belajar mengajar yakni adanya persiapan, sebelum masuk pada materi baiknya saya sebagai guru menanyakan bagaimana kabar peserta didik saya, dikarenakan pelajaran ini adalah PJOK maka pada awal pembelajaran harus dilakukan proses pemanasan, saya melakukan pemanasan untuk meregangkan bagian-bagian tubuh agar siap secara fisik mereka dan menanyakan kabar mereka”.⁵⁶

Dalam hal membuka pelajaran, keterampilan seorang guru baiknya untuk mengingatkan kembali ingatan para siswa akan pelajaran sebelumnya. Hal demikian menjadi salah satu persiapan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik mereka.

⁵⁵ Hasil Observasi pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Rusdi Fatoni, S.Pd.I pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB

Sebagaimana observasi peneliti guru mencoba mengingatkan kembali akan materi pada pertemuan sebelumnya kepada siswa, seperti bertanya kepada siswa apakah masih ingat dan siapa yang masih belum mengingatnya.⁵⁷ Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru PJOK yakni:

“jadi ketika pembelajaran masuk pada materi yang baru, sebelumnya saya mencoba mengingatkan kembali ingatan para siswa akan materi yang sebelumnya pernah dilakukan. Misalnya pelajaran sepakbola, minggu kemaren mereka sudah belajar mengoper/*passing*, untuk pembelajaran yang baru kita mulai untuk menendang/*shooting* ada baiknya dilakukan pengulangan dimateri mengoper/*passing* agar para siswa lebih ingat dan proses mererefresh ingatan siswa adalah menjadi wajib dilakukan”.⁵⁸

Bisa disimpulkan bahwa ketika mengawali sebuah pembelajaran sebaiknya guru mencoba me-*refresh* kembali ingatan siswa akan materi yang dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, gunanya agar siswa yang lupa bisa mengingat kembali sehingga bisa memudahkan siswa untuk mengikuti pelajaran selanjutnya dan tidak tertinggal oleh teman yang lainnya. Dan juga sangat penting diperhatikan oleh guru untuk mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik agar perhatian penuh fokus pada proses pembelajaran. Semisal sederhana dengan menanyakan bagaimana keadaan/kabar siswa, memperhatikan penampilan mereka dan menanyakan kegiatan belajar mereka.

⁵⁷ Hasil Obsevasi Peneliti pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Rusdi Fatoni, S.Pd.I pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya setelah kegiatan pendahuluan sudah terpenuhi, kemudian masuk pada tahapan kegiatan inti, disini guru memberikan sepenuhnya untuk menyampaikan inti materi pelajaran dengan kreatifitasnya agar mudah diterima dan pahami oleh semua siswa.

Sebagaimana hasil observasi peneliti guru mengondisikan pengelompokan siswa untuk menunjang efektivitas pembelajaran, kemudian menampilkan media pembelajaran yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi berbagai gerak dasar non-lokomotor (memutar, mengayun/ menekuk), kemudian langsung dipraktekkan oleh guru secara berulang.⁵⁹ Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PJOK sebagai berikut:

“proses pengulangan setiap materinya tergantung kelas anak yang dimasuki, semisal kelas satu, siswa sulit mengerti dengan gerakan-gerakan rumit atau sulit. Jadi saya sesuaikan aja dengan gerakan yang efisien dengan mengurangi gerakan yang rumit untuk siswa. Jadi membuat gerakan tersebut dengan inisiasi dan kreasi dari guru masing-masing”⁶⁰

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam mengawali proses belajar mengajar terkhusus matapelajaran olahraga, guru harus mengetahui dan menyesuaikan jenjang kelasnya, gunanya untuk menyesuaikan materi yang diberikan.

⁵⁹ Hasil Obsevasi Peneliti pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Rusdi Fatoni, S.Pd.I pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB

Sebagai contoh pada materi gerakan-gerakan dasar, guru memberikan pengulangan praktek yang disesuaikan dengan jenjang kelas siswa.

c. Kegiatan Penutup

Dalam pembelajaran ada beberapa komponen kegiatan yang dilakukan meliputi membuka, penyampaian materi dan diakhiri dengan penutup. Proses penutup menjadi kegiatan yang sangat penting sebelum berakhirnya pembelajaran. Kekeliruan dalam keterampilan menutup akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa. Sebagaimana hasil observasi peneliti yakni guru sebelum mengakhiri memberikan kesimpulan atas materi yang disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa materi apa saja yang disampaikan dari awal hingga akhir, dalam hal ini materi gerakan-gerakan dasar.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PJOK, terkait kegiatan penutup dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

“Dalam kegiatan penutup pembelajaran kita selalu berdiskusi dengan murid kita tentang materi apa yang sudah di pelajari, ditanyakan kembali kepada siswa bagian mana yang belum mereka pahami. Untuk penutupan kita lakukan evaluasi bersama, sehingga disitu guru mengetahui siswa mana saja yang menyimak dan kosen terhadap pembelajaran dan mana yang tidak.”⁶¹

⁶¹ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan bapak Rusdi Fatoni, S.Pd.I pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB

Dapat dipahami disini bahwa dalam kegiatan penutupan pembelajaran bukan hanya melakukan doa, salam dan lainnya. Tetapi lebih pada kegiatan seorang guru menyampaikan kembali hal-hal yang menjadi pokok materi atau bisa juga menyimpulkan kembali materi agar siswa lebih mendapatkan gambaran dari materi yang sudah dipelajari, dan mengevaluasi siswa yang belum paham atas materi yang disampaikan.

Bentuk pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran PJOK di SDN Pandian 1 Sumenep Madura tentunya telah dipersiapkan dengan matang serta sebelumnya melaksanakan penyusunan perangkat pembelajaran baik berupa silabus, prota, promes, dan lain-lain. Penyusunan perangkat tersebut juga memuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) baik pada PROTA maupun PROMES. Hal tersebut berfungsi sebagai cakupan yang digunakan sebagai bahan pembelajaran pada semester dan juga pada setiap pekan tatap muka.

Pembelajaran yang dimuat dan dilaksanakan berdasarkan perangkat pembelajaran akan berjalan kondusif dan terarah. Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan berdasarkan PROSEM yang telah disusun yang didalamnya memuat ATP yang harus dicapai pada pekan atau minggu yang ditetapkan. Seperti contoh PROSEM pada ATP 1 menyebutkan “Menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekkan jalan, lari, dan lompat aktivitas gerak dasar lokomotor, menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan

mempraktekkan gerakan memutar, mengayun/ menekuk aktivitas gerak dasar non-lokomotor menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekkan melempar dan menangkap bola aktivitas gerak dasar manipulatif dengan benar.”⁶² Pada ATP 1 peserta didik diharapkan mampu mempraktekkan ATP 1 yang dijelaskan oleh pendidik dengan bentuk kegiatan jalan, lari, dan lompat. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik pada gerak dasar non-lokomotor.

Kegiatan praktek pembelajaran PJOK di SDN Pandian 1 Sumenep Madura dilaksanakan di luar kelas (*outdoor learning*) yang sebelumnya pendidik menjelaskan secara teori dari konteks pembelajaran yang akan dipraktekkan. Namun pada dasarnya tidak semua praktek pembelajaran PJOK dilaksanakan secara *outdoor*, ada juga versi praktek pembelajaran PJOK yang dilaksanakan didalam kelas dengan pada materi yang sederhana.

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Proses Belajar Mengajar di SDN Pandian 1 Sumenep

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas terhadap kelancaran proses pembelajaran di dalam kelas pastinya guru memiliki strategi masing-masing. pada pelaksanaannya strategi guru di SDN Pandian 1 Sumenep. Peranan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas salah satu faktor yang penting dalam menjaga

⁶² Dokumen Program Semester (PROSEM) SDN Pandian 1 Sumenep Madura

keberlangsungan proses pembelajaran agar tetap berjalan lancar. Guru sebagai tenaga profesional, diharuskan mampu mengelola kegiatan pembelajaran dikelas, seperti menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan optimal agar tercapai tujuan belajar yang diinginkan. meliputi:

a. Menggunakan Pendekatan

Seorang guru memilih pendekatan dalam strategi pembelajaran, begitu juga yang dilaksanakan oleh bapak.. yang dalam hasil observasi didapatkan guru menggunakan pendekatan individual terhadap peserta didiknya. Sebagaimana hasil wawancara oleh guru PJOK sebagai berikut:

“menangani semua peserta didik dengan individu yang berbeda-beda mengharuskan saya selaku guru juga menggunakan strategi ya, sebenarnya tidak ada strategi khusus yang saya lakukan, saya menggunakan pendekatan individu ke masing-masing peserta didik”⁶³

Sejalan dengan hal tersebut sebagaimana wawancara dengan wali kelas sebagai berikut:

“ya kalo strategi sendiri saya selaku wali kelas pastinya lebih paham dengan anak-anak saya khususnya kelas yang saya pegang ya mas, artinya ada kedekatan yang membuat saya bisa paham karakter masing-masing siswa saya. Disitulah saya merumuskan pendekatan kepada anak-anak seperti apa.”⁶⁴

Dari pernyataan demikian didapatkan bahwa guru menggunakan pendekatan individual terhadap peserta didiknya.

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Rusdi Fatoni, S.Pd.I pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nuril Faizah pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB

Kemampuan peserta didik antar personal pastinya berbeda, sehingga dalam menangkap suatu pembelajaran juga berbeda. Sebagai contoh dalam melakukan materi gerakan dasar, tidak semua dapat melakukan secara benar gerakan tersebut. Disinilah yang dilakukan oleh guru dalam mendampingi peserta didik yang masih belum bisa melakukan gerakan tersebut.

b. Penetapan metode dan teknik pembelajaran

Selain dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, guru juga menerapkan beberapa model sebagai alternative pembelajaran. Seperti yang di sampaikan dalam wawancara dengan guru PJOK:

“disini saya menggunakan model pembelajaran kooperatif atau kerjasama antar individu dalam bentuk tim, sebenarnya saya melakukan metode ini ketika materi berkaitan dengan materi yang memerlukan beberapa orang, bentuknya dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama selain ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.”⁶⁵

Dalam hal tersebut guru menggunakan model kerjasama (*cooperative*) dalam proses pembelajaran. Bentuknya dalam bentuk membuat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari sedikitnya empat sampai enam orang setiap kelompoknya. Sejalan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan wali kelas sebagai berikut:

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Rusdi Fatoni, S.Pd.I pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB

“kalo metode itu kan banyak ya mas, biasanya saya menyesuaikan kondisi kelas, kadang siswa itu gampang sekali berubah keadaan ya namanya juga anak SD ya, tapi biasanya saya buat pembelajaran dengan berkelompok antar temen mas, jadi siswa bisa lebih membangun *chemistry* dan berdiskusi dengan temennya dalam belajar.”⁶⁶

Bentuk pembelajaran dengan metode tersebut umum disebut dengan kata *forum grup discussion* atau yang sering didengar dengan nama FGD. Pada pembelajara tingkat dasar bertujuan membangun komunikasi dan tutor sebaya dalam proses pembelajaran PJOK. Hal demikian mampu membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran, yang sejatinya tingkat pemahaman masing-masing peserta didik tentu berbeda.

c. Menerapkan kriteria atau indikator keberhasilan

Faktor keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya adalah dari kemampuan seorang guru yang harus dimiliki. Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah sebagai berikut:

“ya penting dalam menentukan kriteria guru sebelum bisa mengajar di sekolah ini, kan sama-sama kita ketahui faktor kunci dari pembelajaran ya dari kualitas guru yang mengajarkan”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nuril Faizah pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Ellya Wahyuningsih, S.Pd, MM pada tanggal 4 Oktober 2022 pukul 11.30 WIB

Dengan demikian bahwa factor keberhasilan dalam tujuan pembelajaran adalah dengan kualitas guru yang baik. Bagaimana bisa siswa bisa berhasil ketika guru yang memberikan pengajaran tidak memiliki kompetensi yang baik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran strategi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik haruslah memiliki kriteria ataupun indikator keberhasilan. Sebagaimana wawancara dengan guru PJOK sebagai berikut:

“untuk kriteria ataupun indikator keberhasilan ya saya memiliki alur tujuan pembelajaran (ATP) dimana disitu tertulis capaian pembelajaran. Contohnya gini, Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD) Pada akhir fase A, peserta didik dapat menunjukkan berbagai aktivitas pola gerak dasar dan keterampilan gerak sebagai hasil peniruan dari berbagai sumber, memahami konsep dan prinsip gerak yang benar, memahami dan mempraktikkan aktivitas jasmani untuk pengembangan kebugaran dan pola perilaku hidup sehat, menunjukkan perilaku awal tanggung jawab personal dan sosial, serta menerima nilai-nilai aktivitas jasmani.”⁶⁸

Dengan demikian guru bisa mengetahui capaian pembelajaran dalam satu tahun kedepan apakah sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah dirancang atau belum. Adanya hal tersebut juga membuat guru lebih mudah dalam membuat strategi dalam setiap capaian yang ingin dicapai.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Rusdi Fatoni, S.Pd.I pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB

| CAPAIAN PEMBELAJARAN TIAP ELEMEN | |
|---|--|
| Elemen | Capaian Pembelajaran |
| Keterampilan Gerak | Pada akhir fase A peserta didik menunjukkan kemampuan dalam menirukan aktivitas pola gerak dasar, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional). |
| Pengetahuan Gerak | Pada akhir fase A peserta didik memahami prosedur dalam melakukan pola gerak dasar, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional). |
| Pemanfaatan Gerak | Pada akhir fase A peserta didik memahami prosedur dan mampu mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan. Peserta didik juga memahami prosedur dan mampu mempraktikkan pola perilaku hidup sehat berupa mengenali nama dan fungsi anggota tubuh, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. |
| Pengembangan Karakter dan Internalisasi Nilai-nilai Gerak | Pada akhir fase A peserta didik menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam menyimak arahan dan umpan balik yang diberikan guru, mulai dapat menghormati orang lain, serta menerima ragam keragaman yang didapat melalui aktivitas jasmani. |

Gambar 4.1 Capaian Pembelajaran⁶⁹

Dengan demikian dapat di rumuskan bahwa guru sebagai pendidik harus memiliki strategi khusus dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. Guru harus mampu menerapkan model pembelajaran PJOK yang bervariasi, menyenangkan, dan lebih merangsang perkembangan siswa lebih mandiri, sehingga kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan strategi Pembelajaran lebih meningkat yang menjadikan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

⁶⁹ Sumber Gambar dari Sekolah pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 11.30 WIB

3. Hasil Serta Evaluasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Pandian 1 Sumenep

Pada tujuan akhir pembelajaran yang diharapkan adalah peserta didik bisa memahami dari materi yang sudah diberikan. Ketercapaian tersebut bisa dilihat dari indicator-indikator yang sudah ditetapkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PJOK sebagai berikut:

“untuk hasil ataupun evaluasi bisa dilihat dari capaian yang ada, kemudian kita ada yang namanya program semester (promes) dan juga program tahunan (prota). Ini sebagai acuan ketercapaian seorang guru terhadap materi yang diberikan.”⁷⁰

Proses pembelajaran dikatakan sukses jika terdapat perubahan yang terstruktur dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Indikasi ini digunakan untuk menentukan apakah proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tepat. Disamping itu, kesuksesan dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari pendidik yang memberikan pembelajaran dengan baik serta menjaga kondisi kelas tetap kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Rusdi Fatoni, S.Pd.I pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB

PROGRAM SEMESTER
 NAMA LEMBAGA : SDN PANDIAN 1
 KELAS : 1
 TAHUN PELAJARAN : 2022-2023
 MAPEL : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

| No | ATP | Juli | | | | Agustus | | | | | September | | | | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | | | |
|----|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|---|-----------|---|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---|---|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekan jalan, lari, dan lompat aktivitas gerak dasar lokomotor, menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekan gerakan memutar, mengayun/ menekuk aktivitas gerak dasar non-lokomotor menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekan melempar dan menangkap bola aktivitas gerak dasar manipulatif dengan benar. | | | V | V | V | V | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekan gerak dasar (lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama dengan benar. | | | | | | | | | | V | V | | | | V | V | | | | | | | | | | | | | |

PROGRAM TAHUNAN
 NAMA LEMBAGA : SDN PANDIAN 1
 KELAS : 1
 TAHUN PELAJARAN : 2022-2023
 MAPEL : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

| No | NO.ATP | ATP | Jml TM | Smt |
|----|--------|---|--------|-----|
| 1 | 1.1 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekan jalan, lari, dan lompat aktivitas gerak dasar lokomotor, menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekan gerakan memutar, mengayun/ menekuk aktivitas gerak dasar non-lokomotor menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekan melempar dan menangkap bola aktivitas gerak dasar manipulatif dengan benar. | 3 | 1 |
| 2 | 1.2 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama dengan benar. | 4 | 1 |
| 3 | 1.3 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekan berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, kesimbangan, berpindah) lokomotor: tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendartai dalam aktivitas senam. | 4 | 1 |
| 4 | 1.4 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekan Pengaturan gerakan tali, gerakan lengan, pengambilan napas, dan koordinasi gerakan renang gaya dada serta bentuk-bentuk keselamatan penyelamatan dan keselamatan di air dengan koordinasi yang baik. | 3 | 1 |
| 5 | 1.5 | mengenal dan mampu mempraktekan aktivitas kebugaran jasmani untuk kesehatan diantaranya: sikap tubuh dalam keadaan diam, sikap tubuh dalam keadaan bergerak, sikap tubuh dalam posisi berdiri, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh melakukan aktivitas fisik, dan keselamatan pakaian sesuai dengan pola perilaku hidup sehat. | 4 | 1 |

| No | NO.ATP | ATP | Jml TM | Smt |
|----|--------|---|--------|-----|
| 7 | 1.7 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama dengan benar. | 4 | 2 |
| 8 | 1.8 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekan berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, kesimbangan, berpindah) lokomotor: tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendartai dalam aktivitas senam. | 4 | 2 |
| 9 | 1.9 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekan Pengaturan gerakan tali, gerakan lengan, pengambilan napas, dan koordinasi gerakan renang gaya dada serta bentuk-bentuk keselamatan penyelamatan dan keselamatan di air dengan koordinasi yang baik. | 3 | 2 |
| 10 | 1.10 | mengenal dan mampu mempraktekan aktivitas kebugaran jasmani untuk kesehatan diantaranya: sikap tubuh dalam keadaan diam, sikap tubuh dalam keadaan bergerak, sikap tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebugaran, dan keselamatan pakaian sesuai dengan pola perilaku hidup sehat. | 4 | 2 |

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sumenep, 20 September 2022
Guru

ELVA WAHYUNINGSIH, S.Pd,MM
NIP. 19101419880821001

RUSDI FATONI, S.Pd
NIP. 19850602202211018

Gambar 5.1 Program Semester & Program Tahunan⁷¹

Dalam membuktikan capaian hasil dan evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik dilaksanakan sebuah test untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PJOK sebagai berikut:

“Dilihat dari beberapa test, kalo dikurikulum merdeka ada test diagnostic di kelas 1,2,4,5, prosesnya dilakukan di awal pembelajaran tujuannya supaya guru mengetahui kompetensi peserta didik, untuk guru lebih gampang dalam mengajar karna sudah mengetahui terlebih dahulu kemampuan peserta didik. Ada lagi namanya test normative, dilakukan setelah pembahasan per-bab 1 selesai.”⁷²

⁷¹ Sumber Gambar dari Sekolah pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 11.30 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Rusdi Fatoni, S.Pd.I pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB

Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa adanya test yang dilakukan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan, ada yang dilakukan ketika awal pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki peserta didik dan memudahkan guru dalam memberikan materi. Lebih lanjut juga dari hasil wawancara oleh wali kelas sebagai berikut:

“diakhir semester ada namanya SAS/ Sumatif akhir semester. Kalo ada yang masih dibawah KKM nanti akan ada ujian remedi sesuai dengan soal yang sudah diberikan. Jika di K13 setiap selesai tema dilakukan Penilaian Harian, per 3 bulan ada namanya PTS, kemudian ada diakhir dilakukan Ujian Akhir, dan bukti nilai dilaporkan dengan adanya Rapot siswa.”⁷³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ada banyak test yang dapat dilakukan dalam mengukur tingkat ketercapaian peserta didik. Ada yang dilakukan pada penilaian harian, pertengahan semester, dan juga akhir semester dan untuk laporan penilaian peserta didik bisa dilihat dari rapot yang ada.

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Nuril Faizah pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Proses Belajar Mengajar di SDN Pandian 1 Sumenep

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses yang diatur dengan menggunakan tahapan yang ada, agar tercapainya kesesuaian hasil yang diharapkan. Tahapan tersebut meliputi kegiatan awal pemula (prainstruksional), kegiatan inti tahap pengajaran (instruksional) dan kegiatan penutup, tahap penilaian dan tindak lanjut.⁷⁴

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pandian 1 Sumenep. Pada pelaksanaan pembelajaran dimulai dari Kegiatan Pendahuluan, ketika mengawali sebuah pembelajaran sebaiknya guru mencoba me-refresh kembali ingatan siswa akan materi yang dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, gunanya agar siswa yang lupa bisa mengingat kembali sehingga bisa memudahkan siswa untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik agar perhatian penuh fokus pada proses pembelajaran.

Kegiatan Inti, guru memberikan sepenuhnya untuk menyampaikan inti materi pelajaran dengan kreatifitasnya agar mudah diterima dan

⁷⁴ Sagala, Syaiful, Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 225-226

pahami oleh semua siswa. guru harus mengetahui dan menyesuaikan jenjang kelasnya.

Kegiatan Penutup, pada kegiatan ini seorang guru menyampaikan kembali hal-hal yang menjadi pokok materi atau bisa juga menyimpulkan kembali materi agar siswa lebih mendapatkan gambaran dari materi yang sudah dipelajari.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran lebih jelasnya dikemukakan oleh Usman sebagai berikut:⁷⁵

- a. Prosedur memulai pelajaran
- b. mengelola kegiatan belajar mengajar
- c. mengorganisasikan waktu
- d. siswa
- e. fasilitas belajar
- f. melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran
- g. mengakhiri pelajaran.

B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Proses Belajar Mengajar di SDN Pandian 1 Sumenep

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan utamanya adalah untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan juga keterampilan yang berkaitan

⁷⁵ Usman dalam buku Suwatno, dkk. *“Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran”*, Jurnal MANAJERIAL, Vol. 10, No. 20, Januari 2012.

dengan bahan kajian yang bersangkutan. Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen ditegaskan ada 4 macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu: “ Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.”⁷⁶ Jika ke empat macam kompetensi ini dipenuhi oleh seorang guru maka dapat memberikan dampak yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru dalam untuk memahi bagaimana landasan-landasan pembelajaran merupakan suatu kompetensi yang harus diimplementasikan, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

Strategi guru yang dilakukan di SDN Pandian 1 Sumenep adalah dengan menggunakan: a. menggunakan pendekatan, guru menggunakan pendekatan individual terhadap peserta didiknya. Kemampuan peserta didik antar personal pastinya berbeda, sehingga dalam menangkap suatu pembelajaran juga berbeda. b. Penetapan metode dan teknik pembelajaran, guru menggunakan model kerjasama (*cooperative*) dalam proses pembelajaran. Bentuknya dalam membuat kelompok-kelompok kecil. c. menerapkan kriteria atau indikator keberhasilan, mengetahui capaian pembelajaran dalam satu tahun kedepan apakah sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah dirancang atau belum.

⁷⁶ Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, M. Syarif: Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran, novatif Volume 7, No. 1 Pebruari 2021.

C. Hasil Serta Evaluasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Pandian 1 Sumenep

Sudijono mengemukakan evaluasi adalah kegiatan atau proses menilai sesuatu.⁷⁷ Dengan adanya evaluasi, seorang guru bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat dipengaruhi dari banyak faktor antara lain: Guru, Peserta didik, sarana prasarana, metode, dan lingkungan yang mendukung. Jika salah satu komponen tersebut belum berjalan secara maksimal maka yang terjadi adalah dapat mempengaruhi program pembelajaran PJOK dalam mencapai tujuannya.

Faktor yang mempengaruhi hasil prestasi belajar terbagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Slameto mengemukakan Faktor internal merujuk pada dalam diri peserta sedangkan faktor eksternal merujuk pada yang ada diluar diri peserta didik atau pengaruh luar seperti sarana prasarana dan sebagainya termasuk di dalamnya adalah kesiapan siswa untuk keikutsertaan selama proses belajar mengajar.⁷⁸

Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan Undang-undang RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses,

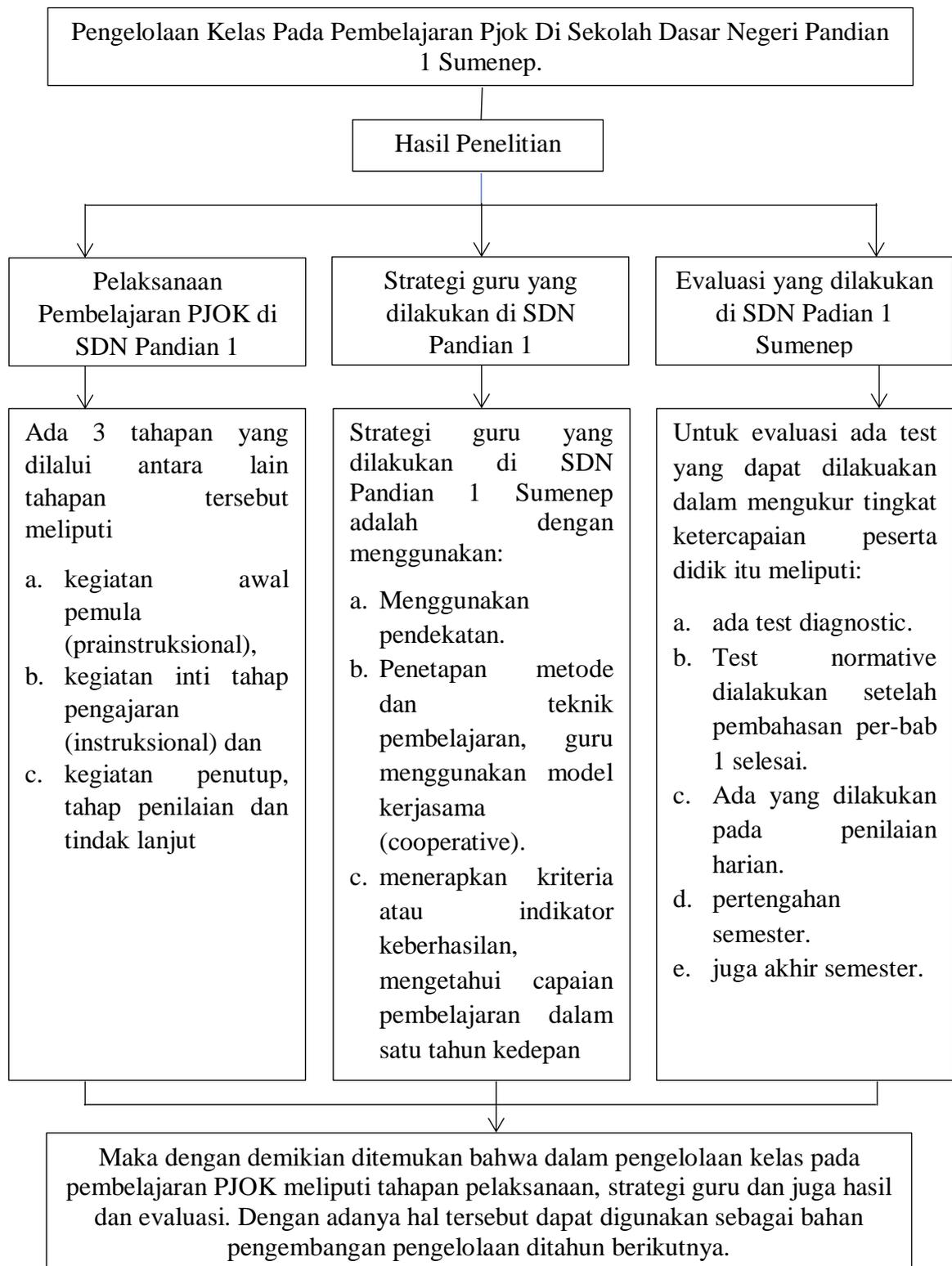
⁷⁷ Sudijono, Anas, *Pengantar evaluasi pendidikan*. (Jakarta: Rajagrafindo, 2007)

⁷⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁷⁹

Evaluasi yang dilakukan di SDN Padian 1 Sumenep ini melihat dari capaian hasil dan evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik dilaksanakan sebuah test untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Test yang dapat dilakukan dalam mengukur tingkat ketercapaian peserta didik itu meliputi: a. ada test diagnostic prosesnya dilakukan di awal pembelajaran tujuannya supaya guru mengetahui kompetensi. b. test normative dilakukan setelah pembahasan per-bab 1 selesai. c. Ada yang dilakukan pada penilaian harian. d. pertengahan semester. e. juga akhir semester.

⁷⁹https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf diakses pada tanggal 11 November 2022



Bagan 5.1 Hasil Pembahasan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh melalui kegiatan observasi, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi serta pembahasan pada kajian bab-bab sebelumnya mengenai implikasi yang mungkin dihasilkan melalui Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 Sumenep. Maka dengan ini penulis mengambil sebuah kesimpulan dari hasil penelitian ini diantaranya sebagaimana berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SDN Pandian 1 Sumenep, ada 3 tahapan yang dilalui antara lain: *kegiatan awal*, ketika mengawali sebuah pembelajaran sebaiknya guru mencoba me-refresh kembali ingatan siswa akan materi. mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik agar perhatian penuh fokus pada proses pembelajaran. *kegiatan inti*, guru memberikan sepenuhnya untuk menyampaikan inti materi pelajaran dengan kreatifitasnya agar mudah diterima dan pahami oleh semua siswa dan *kegiatan penutup*. ada kegiatan ini seorang guru menyampaian kembali hal-hal yang menjadi pokok materi atau bisa juga menyimpulkan kembali materi agar siswa lebih mendapatkan gambaran dari materi yang sudah dipelajari.
2. Strategi guru yang dilakukan di SDN Pandian 1 Sumenep adalah dengan menggunakan: a. menggunakan pendekatan, guru

menggunakan pendekatan individual terhadap peserta didiknya. Kemampuan peserta didik antar personal pastinya berbeda, sehingga dalam menangkap suatu pembelajaran juga berbeda. b. Penetapan metode dan teknik pembelajaran, guru menggunakan model kerjasama (cooperative) dalam proses pembelajaran. Bentuknya dalam membuat kelompok-kelompok kecil. c. menerapkan kriteria atau indikator keberhasilan, mengetahui capaian pembelajaran dalam satu tahun kedepan apakah sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah dirancang atau belum.

3. Evaluasi yang dilakukan di SDN Padian 1 Sumenep ini melihat dari capaian hasil dan evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik dilaksanakan sebuah test untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Test yang dapat dilakukan dalam mengukur tingkat ketercapaian peserta didik itu meliputi: a. ada test diagnostic prosesnya dilakukan di awal pembelajaran tujuannya supaya guru mengetahui kompetensi. b. test normative dilakukan setelah pembahasan per-bab 1 selesai. c. Ada yang dilakukan pada penilaian harian. d. pertengahan semester. e. juga akhir semester.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Padian 1 Sumenep tentang Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran PJOK, sudah cukup memberikan hasil yang baik., maka penulis memberikan sedikit saran yang mungkin dapat bermanfaat sebagaimana berikut :

1. Kepada Pihak Sekolah

Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Pandian 1 Sumenep yang sudah berjalan harapannya dapat terus berkembang melalui dukungan dari pihak madrasah sehingga dapat berdampak baik pada siswa, diharapkan pihak madrasah dapat terus mengevaluasi lagi perihal pengelolaan kelas.

2. Kepada Guru Pengajar

Dalam pengelolaan kelas banyak hal yang perlu diperhatikan oleh guru, mulai dari pelaksanaan, strategi guru dan juga evaluasi yang diberikan kepada peserta didik

3. Kepada Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa lainnya yang mungkin akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, dan hasil penelitiannya juga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik sebagai bentuk karya tulis ilmiah tentang Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Subarman, 1994, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Syaifurahman dan Tri Ujiati, 2013, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Indeks)
- Suparno dkk, 1980, *Asas-asas Praktik Mengajar*, (Jakarta: PT Bhratara Niaga Media)
- Esti, 2016, *Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta* (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)
- Anin Rukmana, 2008, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*, (UPI, Bandung; Jurnal Pendidikan Dasar) Nomor : 9 April
- Prastudi lapangan, wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Pandian 1, Tanggal 11 Januari 2022 Pukul 09.30
- Loetfiah Hasyin, 2018, "*Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang*", Skripsi Program Studi Sarjana Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Muzdalifah Inani, 2018, "*Manajemen Kelas di sekolah Berbasis Internasional (Studi Dimensi Preventif dan Kuratif di SD My Little Island Kota Malang*", Skripsi Program Studi Sarjana Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rista Anifathur Rizkya, 2020, "*Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji*", Skripsi Program Studi Sarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Muhammad Julkifli, 2019, "*Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak Lamban Belajar (Studi Kasus di SDIT al-Firdaus Banjarmasin)*", Tesis Program Studi Magister Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Drs. M. Aunur Rofiq, MA, 2009, *Pengelolaan Kelas* (Malang, Academia) Depdiknas.
- Sri Warsono, "*Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa*", (Bengkulu Utara, Jurnal Nitro PDF Professional)
- Erwin Widiaworo, S.Pd, 2018, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta; DIVA Press)
- Muhajir dan Budi Santoso, 2016, *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, (Jakarta, Kemendikbud, Cetakan 1)
- Buku Guru Aktif Berolahraga: 2019, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas IV SD/MI/ Berton Supriadi Simamora. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud,
- Samsudin, 2008, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, Jakarta: Litera,

- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta)
- Nana Syaodin Sukmadinata, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya)
- Suharsimi Arikunto, 2000, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Imron Arifin, 1996, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimashada Press)
- Arikunto, 2005, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Reneka Cipta)
- Irawan Soehartono, 1995, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Lexi Jmoleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Usman dalam buku Suwatno, dkk. 2012. *Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran*, Jurnal MANAJERIAL, Vol. 10, No. 20, Januari.
- Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, M. Syarif. 2021. *Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran*, novatif Volume 7, No. 1 Pebruari.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf diakses pada tanggal 11 November 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN



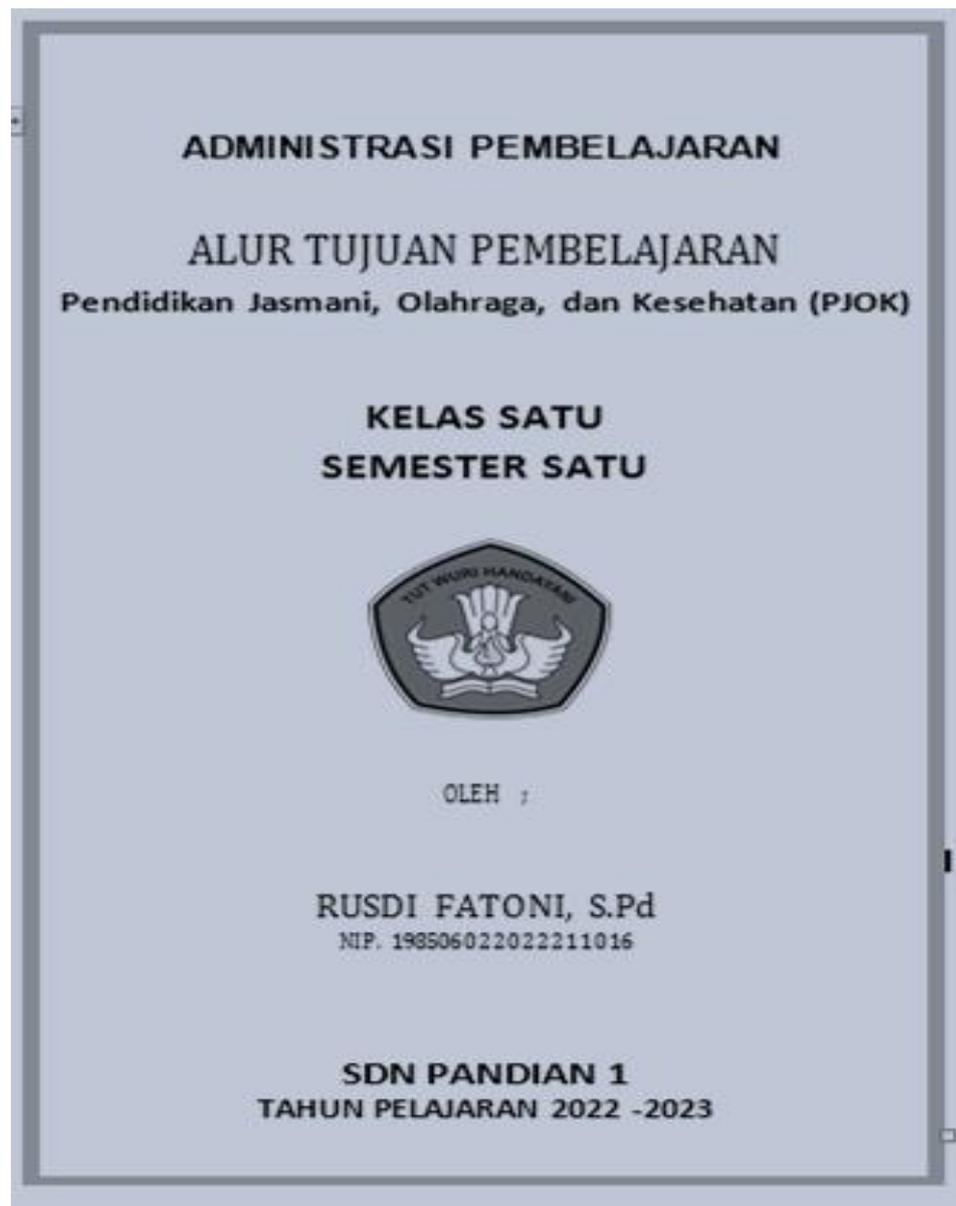
Plakat Visi, Misi, dan Motto SDN Pandian 1 Sumenep

**DAFTAR NAMA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
SDN PANDIAN 1 SUMENEP**

| No | Nama | Status Kepegawaian | Jenis PTK |
|----|--------------------------------|----------------------|-----------------------------|
| 1 | Ach Faisol | PPPK | Guru Kelas |
| 2 | Ach. Djunaidi | PNS | Guru Kelas |
| 3 | Ach. Subandi Kurniawan Sasmito | Tenaga Honor Sekolah | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 4 | Ahmad Budiwan Halimi | PPPK | Guru Kelas |
| 5 | Eka Ferawati | PPPK | Guru Kelas |
| 6 | Ellya Wahyuningsih | PNS | Kepala Sekolah |
| 7 | Erliyanti | PNS | Guru Kelas |
| 8 | Fatmawati | PNS | Guru Kelas |
| 9 | FRENGKI HAIRUL ANAM | Tenaga Honor Sekolah | Petugas Keamanan |
| 10 | Imam Wahyudi | PNS | Guru Kelas |
| 11 | Kusniah | PNS | Guru Kelas |
| 12 | MOH. HANAFI PRASETIA | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 13 | NURIL FAIZAH | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 14 | Nurul Qomariyah | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 15 | Nurus Sobikha | PPPK | Guru Kelas |
| 16 | RA. SOFRINA AMALIYAH | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 17 | Reeza Zevty Ratu Alfionita | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 18 | Rusdi Fatoni | PPPK | Guru Mapel |
| 19 | Sefreddianto | PNS | Guru Mapel |
| 20 | Suki, S.pd.i | PNS | Guru Kelas |
| 21 | Sunarto | PNS | Penjaga Sekolah |
| 22 | Susantin | PNS | Guru Mapel |
| 23 | SUZAN SURAYYAH | Guru Honor Sekolah | Guru Mapel |
| 24 | Yuliana Astutik | PNS | Guru Kelas |
| 25 | Yunik Haerunnisak | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas |

ROMBONGAN BERLAJAR PESERTA BELAJAR
SDN PANDIAN 1 SUMENEP

| No | Nama Rombel | Tingkat Kelas | Jumlah Siswa | | | Wali Kelas | Kurikulum |
|----|-------------|---------------|--------------|----|-------|----------------------|----------------------|
| | | | L | P | Total | | |
| 1 | Kelas I A | 1 | 14 | 12 | 26 | NURIL FAIZAH | Kurikulum SD Merdeka |
| 2 | Kelas I B | 1 | 9 | 13 | 22 | Erliyanti | Kurikulum SD Merdeka |
| 3 | Kelas II A | 2 | 11 | 12 | 23 | Eka Ferawati | Kurikulum SD Merdeka |
| 4 | Kelas II B | 2 | 12 | 13 | 25 | Imam Wahyudi | Kurikulum SD Merdeka |
| 5 | Kelas III A | 3 | 14 | 14 | 28 | Fatmawati | Kurikulum SD 2013 |
| 6 | Kelas III B | 3 | 14 | 14 | 28 | Ach. Djunaidi | Kurikulum SD 2013 |
| 7 | Kelas IV A | 4 | 11 | 12 | 23 | Kusniah | Kurikulum SD Merdeka |
| 8 | Kelas IV B | 4 | 11 | 13 | 24 | Suki, S.p.d.i | Kurikulum SD Merdeka |
| 9 | Kelas V A | 5 | 10 | 14 | 24 | Nurus Sobikha | Kurikulum SD Merdeka |
| 10 | Kelas V B | 5 | 9 | 16 | 25 | Ach Faisol | Kurikulum SD Merdeka |
| 11 | Kelas VI A | 6 | 17 | 13 | 30 | Ahmad Budiwan Halimi | Kurikulum SD 2013 |
| 12 | Kelas VI B | 6 | 14 | 16 | 30 | Yuliana Astutik | Kurikulum SD 2013 |



**Buku Administrasi Pembelajaran PJOK
SDN Pandian 1 Sumenep**

PROGRAM TAHUNAN

NAMA LEMBAGA : SDN PANDIAN 1
KELAS : 1
TAHUN PELAJARAN : 2022 -2023
MAPEL : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

| No | No ATP | ATP | Jml TM | Smt |
|----|--------|--|--------|-----|
| 1 | 1.1 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekkan jalan, lari, dan lompat aktivitas gerak dasar lokomotor, menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekkan gerakan memutar, mengayun/ menekuk aktivitas gerak dasar non-lokomotor menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekkan melempar dan menangkap bola aktivitas gerak dasar manipulatif dengan benar. | 3 | 1 |
| 2 | 1.2 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama dengan benar. | 4 | 1 |
| 3 | 1.3 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekkan berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam. | 4 | 1 |
| 4 | 1.4 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekkan Pengetahuan gerakan kaki, gerakan lengan, pengambilan napas, dan koordinasi gerakan renang gaya dada serta bentuk-bentuk keselamatan penyelamatan dan keselamatan di air dengan koordinasi yang baik. | 3 | 1 |
| 5 | 1.5 | mengenal dan mampu mempraktikkan aktivitas kebugaran jasmani untuk kesehatan diantaranya: sikap tubuh dalam keadaan diam, sikap tubuh dalam keadaan bergerak, sikap tubuh dalam posisi berdiri, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian sesuai dengan pola perilaku hidup sehat | 4 | 1 |
| 6 | 1.6 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekkan jalan, lari, dan lompat aktivitas gerak dasar lokomotor, menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekkan gerakan memutar, mengayun/ menekuk aktivitas gerak dasar non-lokomotor menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekkan melempar dan menangkap bola aktivitas gerak dasar manipulatif dengan benar. | 3 | 2 |

| No | No ATP | ATP | Jml TM | Smt |
|----|--------|---|--------|-----|
| 7 | 1. 7 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama dengan benar. | 4 | 2 |
| 8 | 1. 8 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekkan berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam. | 4 | 2 |
| 9 | 1. 9 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekkan Pengetahuan gerakan kaki, gerakan lengan, pengambilan napas, dan koordinasi gerakan renang gaya dada serta bentuk-bentuk keselamatan penyelamatan dan keselamatan di air dengan koordinasi yang baik. | 3 | 2 |
| 10 | 1. 10 | mengenal dan mampu mempraktikkan aktivitas kebugaran jasmani untuk kesehatan diantaranya: sikap tubuh dalam keadaan diam, dan sikap tubuh dalam posisi berjalan dengan benar dan menunjukkan bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian sesuai dengan pola perilaku hidup sehat | 4 | 2 |

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sumenep, 29 September 2022
Guru

ELLYA WAHYUNINGSIH, S.Pd.MM
NIP. 191014 198606 2 001

RUSDI FATONI, S.Pd
NIP. 19850602202211016

| No | ATP | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | | |
|----|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|--|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 3 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekkan berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam. | | | | | | | | | | | V | V | V | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekkan Pengetahuan gerakan kaki, gerakan lengan, pengambilan napas, dan koordinasi gerakan renang gaya dada serta bentuk-bentuk keselamatan penyelamatan dan keselamatan di air dengan koordinasi yang baik. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | mengetahui dan mampu mempraktikkan aktivitas kebugaran jasmani untuk kesehatan diantaranya: sikap tubuh dalam keadaan diam, sikap tubuh dalam keadaan bergerak, sikap tubuh dalam posisi berdiri, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian sesuai dengan pola perilaku hidup sehat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sumeneq, 29 September 2022
Guru

ELLYA WAHYUNINGSIH,S.Pd,MM
NIP. 191014 198606 2 001

RUSDI FATONI, S.Pd
NIP. 19850602 202221 1 016

Administrasi Guru SDN PANDIAN 1 Oleh : RUSDI FATONI, S.Pd



**Pembelajaran Praktern PJOK diluar Kelas
SDN Pandian 1 Sumenep**



**Pembelajaran Teori PJOK didalam Kelas
SDN Pandian 1 Sumenep**